

**ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP
EKSPOR DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM PERIODE 2006-2017**

Skripsi

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh

Hidayati

NPM :1551010190

Jurusan: EkonomiSyari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, ekspor memegang peranan penting dalam upaya mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Ekspor di Provinsi Lampung yang berfluktuasi dalam kurun waktu 12 terakhir dari total nilai ekspor dari semua komoditi. Dan melihat pentingnya ekspor yang menjadi salah satu variabel penting dalam pendorong perekonomian suatu Negara atau daerah. Pertama, ekspor mendorong peningkatan pendapatan nasional. Kedua, ekspor mendorong menciptakan permintaan efektif yang baru, akibatnya permintaan barang-barang di pasar dalam meningkat. Terjadinya persaingan mendorong industri dalam negeri mencari inovasi yang ditunjukkan untuk menaikkan produktivitas. Ketiga, perluasan kegiatan ekonomi mempermudah pembangunan, karena industri tumbuh tanpa membutuhkan investasi dalam modal sosial sebanyak yang dibutuhkannya, seandainya barang-barang tersebut takan dijual di dalam negeri. Akan tetapi laju pertumbuhan ekspor tidak terlepas dari masalah ekonomi yang menghampiri seperti terjadinya pada saat terjadi inflasi dan perubahan nilai tukar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor di Provinsi Lampung baik secara parsial dan simultan, serta bagaimana pandangan perspektif ekonomi Islam terhadap ekspor. Serta bertujuan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, hasil Uji t pada variabel Inflasi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,5328 > 0,05$, ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor di Provinsi Lampung. Hasil Uji t variabel Nilai Tukar diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0009 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor di Provinsi Lampung. Sedangkan pengujian menggunakan Uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001889 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh secara signifikan terhadap Ekspor di Provinsi Lampung.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah menunjukkan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Ekspor, dikarenakan dampak akibat inflasi secara singkat tidak langsung mendapat respon dari pasar, karena tidak dapat dikatakan inflasi apabila lahanya terjadi dalam jangka waktu singkat. Perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu bulanan lebih. Dalam Islam ekspor atau perdagangan internasional diperbolehkan bahkan dianjurkan untuk menghindari penimbunan-penimbunan barang untuk kepentingan sepihak saja. Jika tujuan utamanya adalah untuk kepentingan masyarakat dan kesejahteraan umat maka Islam tidak melarang segala macam bentuk perdagangan internasional, tetapi haruslah tetap sesuai dengan prinsip dan syariat Islam.

Kata Kunci: Inflasi, Nilai Tukar, Ekspor



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl Letkol Endro Suratmin, Sukareme, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2006-2017**

Nama : **Hidayati**
NPM : **1551010190**
Jurusan : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Pembimbing I

H. Supaijo, S.H., M.H.
NIP:196503121994031002

Pembimbing II

Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek
NIP.-

Ketua Jurusan,

Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl Letkol Endro Suratmin, Sukareme, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2006-2017” disusun oleh Hidayati, NPM : 1551010190, program studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juni 2019.

Tim Penguji

Ketua : Madnasir, S.E., M.S.I

(.....)

Sekretaris : Vicky F. Sanjaya, S.E., M.Sc

(.....)

Penguji I : Any Eliza, SE., M.Ak

(.....)

Penguji II : H. Supaijo, S.H., M.H

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Moh. Bahrudin, M.A

NIP.195808241989031003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan dari azab yang pedih?”¹

(Qs. As Shaff: 10)



¹ Al-Qur'an Terjemaham Online

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Bunda dan Ayah tercinta

Bunda Mursinah dan Ayah Subardi, Kedua kakakku Muharyanto dan Yuli Susanti

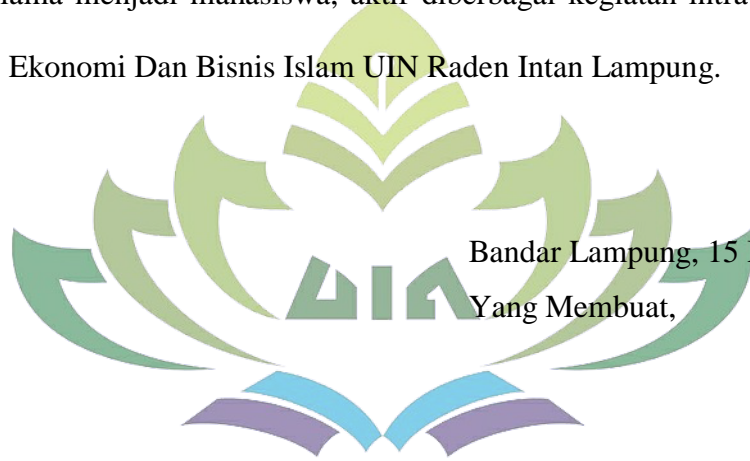
Almameter Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Hidayati, dilahirkan di Srimulyo pada tanggal 07 Mei 1996, anak ketiga dari pasangan Subardi dan Mursinah. Pendidikan dimulai dari SDN 1 Srimulyo dan selesai pada tahun 2008, SMPN 1 Anak Ratu Aji selesai pada tahun 2011, SMKN 1 Abung Selatan selesai pada tahun 2014, dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2015.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 15 Mei 2019

Yang Membuat,

Hidayati

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT, Dialah dzat yang menggenggam setiap nyawa setiap makhluk-Nya dan pemilik langit, bumi dan seisinya. Karena karunia-Nya itulah kita dapat menikmati indahnya dunia alam semesta. Tanpa-Nya semesta alam beserta isinya ini akan binasa. Karena Dialah yang Maha Memberi dan meletakkan segala sesuatu sesuai dengan proporsi dan fungsinya.

Shalawat salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan Nabumat, Nabiullah Muhammad SAW. Beliau sukses mengubah masyarakat jahiliyah menjadi sosok yang cerdas secara spiritual. Semoga kita mendapat syafaatnya di Yaumul Kiyamah kelak, Amin.

Alhamdulillah, masa kuliah Strata satu dengan jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah dilalui dengan baik, dan lancar. Dan kini telah tiba pada tahap penyelesaian tugas akhir guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Pada penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi. Secara khusus saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua Bpk Subardi dan Ibu Mursinah, serta kakak tercinta Muharyanto dan Yuli Susanti yang selalu memberi semangat, motivasi, waktu, tenaga, dan biaya selama penulis menempuh studi di bangku kuliah.
2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di Jurusan Ekonomi Islam dengan baik dan lancar.
4. Bapak Supaijo, S.H., M.H. dan Ibu Gustika Nurmalia, M. Ek, selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada kami, semoga ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang bermanfaat.
6. Kepada Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yang telah membantu memberikan data-data yang berhubungan dengan skripsi ini.
7. Teman seperjuangan Inda Sundari, Fitri Astuti, Eva Rosadi, Rumaini, Cenita Oktavia Fitri, Marsha Tri Regil SA, dan Ani Marwiyah.
8. Keluarga tercinta kelas Ekonomi Islam/A angkatan 2015.

Semoga segala amal perbuatan baik kita dibalas oleh Allah SWT, dan apa yang ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan kontribusi bagi pihak yang terkait. Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf atas segala kesalahan baik perkataan maupun perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja dan kepada Allah SWT kami mohon ampun.

Demikian pengantar dari penulis, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan kemajuan bersama. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi pembaca pada umumnya kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, Maret 2019

Penulis

Hidayati
NPM 1551010190

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. PenegasanJudul	1
B. AlasanMemilihJudul.....	3
C. LatarBelakangMasalah	5
D. RumusanMasalah	12
E. TujuandanManfaatPenelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Ekspor	15
B. Teori-teori tentang Ekspor	16
C. Manfaat Ekspor	17
D. Faktor Penentu Pertumbuhan Ekspor	19
E. Ekspor Dalam Ekonomi Islam	20
F. Inflasi	21
1. Definisi Inflasi	21
2. Menentukan Tingkat Inflasi	25
3. Jenis-Jenis Inflasi	26
4. Dampak Inflasi	29
5. Hubungan Inflasi dengan Ekspor	30
6. Inflasi Dalam Ekonomi Islam	31
G. Nilai Tukar	33
1. Definisi Nilai Tukar	33
2. Sistem Penetapan Nilai Tukar	34
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar	35
4. Hubungan Nilai Tukar dengan Investasi	36
5. Nilai Tukar dalam Ekonomi Islam	37
H. Penelitian Terdahulu	40
I. Kerangka Pemikiran	42
J. Hipotesis	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	46
B. Jenis dan Sumber Data	47
C. Metode Pengumpulan Sampel	48
D. Metode Pengumpulan Data	49
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	49
F. Metode Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian	56
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
2. Sejarah Provinsi Lampung	57
3. Geografi Provinsi Lampung	57
4. Sektor Ekonomi Provinsi Lampung	59
B. Analisa Data	60
1. Analisis Deskriptif	60
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	62
a. Uji Normalitas	62
b. Uji Multikolinearitas	63
c. Uji Autokorelasi	64
d. Uji Heteroskedastisitas	65
3. Analisis Regresi Linear Berganda	66
4. Uji Hipotesis	68

5. Koefisien Determinasi	69
C. Pembahasan	71
1. Pengaruh Inflasi terhadap Ekspor di Provinsi Lampung	71
2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor di Provinsi Lampung	74
3. Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam	78
a. Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam	78
b. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1.1 Perkembangan Ekspor, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah

Terhadap Dollar AS di Provinsi Lampung Tahun 2006-2017 8

Tabel 1.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... 49

Tabel 2.1 Hasil Deskriptif Analisis..... 61

Tabel 2.2 Hasil Uji Normalitas 63

Tabel 2.3 Hasil Uji Multikolinearitas..... 64

Tabel 2.4 Hasil Uji Autokorelasi 65

Tabel 2.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda..... 67

Tabel 2.7 Hasil Uji Adjusted R Square 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran.....	42
Gambar 2.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Data Total Nilai Ekspor di Provinsi Lampung tahun 2006-2017
2. Data Inflasi Per Bulan dari Tahun 2006-2017
3. Data Nilai Tukar Per Tahun tahun 2006-2017
4. Hasil Uji Normalitas
5. Hasil Uji Multikolinearitas
6. Hasil Uji Autokorelasi
7. Hasil Uji Heteroskedastisitas
8. Hasil Analisis Regresi Berganda
9. SK Pembimbing
10. Kartu Konsultasi bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses permasalahan yang dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul “ **Analisis Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2006-2017**”.

Untuk itu perlu di uraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹

¹ Ratmini dan Septi Antik Winarsih, *Manajemen Pelayanan*, (Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2000), h.2.

2. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²

3. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu.³

4. Nilai Tukar

Nilai tukar adalah catatan (Quotation) harga pasar dari mata uang asing (Foreign Currency) dalam harga mata uang domestic, atau resipkohnya yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.⁴

5. Ekspor

Ekspor adalah pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Dengan demikian, pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat kegiatan mengekspor barang dan jasa, pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.⁵

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta : Gramedia, 2011), h.1045.

³ Adiwarmanto A.Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 20014), h.121.

⁴ *Ibid*, h.157.

⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2006), h.202.

6. Perspektif

Perspektif adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dalam suatu situasi tertentu atau sudut pandang dalam memilih suatu opini.⁶

7. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah bidang ilmu ekonomi yang syarat akan prinsip-prinsip ke Islaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-sunnah yang menjadi dasar dari pandangnya hidup Islam, yang memuat akan prinsip keadilan, pertanggungjawaban, dan juga takaful (jaminan sosial).⁷

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan dari judul skripsi tersebut adalah mengenai suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh dari inflasi dan nilai tukar terhadap ekspor yang ada di Provinsi Lampung ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan mendasar dalam memilih judul adalah :

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.1062.

⁷ Ruslan Abdul Ghafur Noor, "*Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*", (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013).h.62-63.

1. Alasan Objektif

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi sumber daya alam yang potensial . Ada beberapa sektor unggulan yang dimiliki di Provinsi Lampung diantaranya sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor kehutanan dan sektor perdagangan. Selain itu dengan sumber daya yang dimiliki di Provinsi Lampung, menjadikan Provinsi Lampung sebagai salah satu Provinsi di Indonesia yang menyumbangkan ekspor dari hasil sumber daya alam yang dimiliki. Tetapi di dunia ekonomi, kegiatan ekspor tidak terlepas dari masalah yang menghampiri seperti ketika terjadinya inflasi dan perubahan nilai tukar (kurs).

Terjadinya Inflasi dan nilai tukar merupakan salah satu masalah yang mempunyai pengaruh yang luas terhadap agregat ekonomi di bidang ekspor. *Pertama*, inflasi domestik yang tinggi menyebabkan tingkat balas jasa yang riil terhadap asset financial domestik semakin rendah (bahkan seringkali negatif), sehingga dapat mengganggu mobilisasi dana domestik dan bahkan dapat mengurangi tabungan domestik yang menjadi sumber dana investasi. *Kedua*, dapat menyebabkan daya saing barang ekspor berkurang dan dapat menimbulkan defisit dalam transaksi berjalan dan sekaligus dapat meningkatkan hutang luar negeri. *Ketiga*, inflasi yang tinggi dapat meningkatkan kenaikan tingkat bunga nominal dan dapat mengganggu tingkat investasi yang dibutuhkan untuk memacu tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu.

2. Alasan Subjektif

Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang analisis dampak inflasi dan nilai tukar terhadap jumlah ekspor di provinsi Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam dan juga dari aspek yang penulis bahas, permasalahan tersebut dapat diselesaikan dan dilaksanakan sesuai waktu yang direncanakan serta didukung oleh tersedianya data-data dan literatur. Disamping itu, penelitian yang penulis lakukan ada relevansinya dengan ilmu penulis yang di pelajari dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Ekonomi Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dan beragam jenisnya tidak dapat dipenuhi seluruhnya oleh produksi yang dihasilkan didalam negeri saja. Kenaikan kapasitas produksi dari berbagai komoditi membutuhkan pasar yang lebih luas dari luar negeri. Keadaan tersebut mendorong terjadinya kegiatan perdagangan antar negara baik barang maupun jasa yang terus menerus meningkat nilainya. Perdagangan internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena didalam perdagangan internasional tercipta persaingan di pasar internasional. Salah satu manfaat dari perdagangan internasional adalah meningkatkan

pendapatan, bertambahnya cadangan devisa, transfer modal, serta memperluas lapangan pekerjaan.⁸

Ekspor merupakan kegiatan memproduksi barang dan jasa didalam negeri lalu menjualnya secara bebas ke luar negeri. Sedangkan dalam Islam, perdagangan internasional atau biasa disebut dengan ekspor adalah sama dengan jual beli yaitu transaksi yang dilakukan oleh pihak penjual dan pembeli atas suatu barang dan jasa yang menjadi obyek transaksi jual beli. Dalam sejarah Islam, praktik perdagangan internasional telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan membawa dagangan Khodijah hingga ke negeri Syam, inilah yang menjadi bukti bahwa dalam Islam perdagangan itu tidak terbatas yang hanya melulu berdagang dalam negeri saja.

Salah satu kegiatan interaksi perekonomian secara internasional adalah dengan melakukan ekspor barang dan jasa. Lampung merupakan provinsi yang berada dijalur yang dilalui trans-Sumatran highway. Di Provinsi Lampung ada 3 sektor yaitu pertanian, perkebunan dan industri, yang menjadi penyumbang ekspor terbanyak diantara sektor lainnya. Sedangkan berdasarkan golongan barang, ekspor Provinsi Lampung masih didominasi oleh lemak dan minyak hewan atau nabati dari total ekspor. Selain komoditi tersebut, kopi, teh, rempah-rempah juga memberikan peran yang cukup besar terhadap total ekspor. Tetapi di sisi eksternal, net ekspor diperkirakan tidak akan sekuat triwulan sebelumnya dengan beberapa komoditas ekspor yang dapat menurunkan produksi (lada,

⁸ Ratna Mutia, “Analisis Pengaruh Kurs, PDB, Dan Inflasi Terhadap Ekspor Ke Negara Asean”, (Universitas Diponegoro Semarang, Fakultas Ekonomika Dan Bisniah, 2015), h.1.

udang, buah-buahan) dan permintaan (batubara), di tengah terjadinya impor barang konsumsi untuk memenuhi peningkatan permintaan meski depresiasi rupiah diperkirakan akan memoderasi perkiraan tersebut.⁹

Pertumbuhan ekonomi disuatu daerah didorong melalui sumber-sumber pembiayaan yang berasal dari ekspor, bantuan luar negeri, investasi asing dan tabungan domestik. Banyaknya jumlah ekspor dari suatu daerah merupakan salah satu indikator bahwa daerah tersebut memiliki sistem perekonomian yang baik. Karena didukung oleh sumber daya yang ada, baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Ekspor merupakan salah satu variabel terpenting dalam mendorong sebuah perekonomian suatu daerah tersebut. Karena jika ekspor tinggi, maka akan berpengaruh juga terhadap devisa yaitu pendapatan devisa akan meningkat. Kegiatan ekspor di Provinsi Lampung tidak terlepas dari permasalahan yang melatar belakangi kegiatan ekspor tersebut seperti ketika terjadi masalah inflasi dan nilai tukar terhadap Dollar AS.

Provinsi Lampung menjadi salah satu Provinsi dengan berbagai kekayaan alamnya tentu memiliki potensi yang strategis dalam bidang ekspor. Ada beberapa potensi sumber daya alam yang dimiliki Provinsi Lampung yang dimana mempunyai kemungkinan yang sangat besar untuk aktivitas kegiatan perdagangan luar negeri (ekspor) karena tersedianya bahan mentah dari berbagai sektor pertanian, perkebunan, pertambangan, kehutanan, dan penghasilan dari bumi yang menjadi potensi untuk

⁹Sumber Katalog BPS Provinsi Lampung 9199007.18, "*Laporan Perekonomian Provinsi Lampung 2017*".

melakukan ekspor yang nantinya akan menghasilkan manfaat yang besar untuk menambah devisa negara.¹⁰ Berikut ini adalah perkembangan ekspor yang ada di Provinsi Lampung dalam kurun waktu dari tahun 2006-2017:

Tabel 1.1

**Perkembangan Ekspor, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS
di Provinsi Lampung periode 2006-2017**

Tahun	Total Nilai Ekspor (Juta US\$)	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Rp)
2006	2068404.94	5,93	9.447
2007	2163521.08	5,58	11.005
2008	2926262.05	14,82	10.950
2009	2340406.16	4,14	9.400
2010	2752363.79	9,95	8.991
2011	5353605.26	4,24	9.068
2012	3684603.47	4,30	9.670
2013	3924.48	7,56	12.189
2014	3895.78	8,36	12.440
2015	3871.41	4,65	13.795
2016	3191.41	2,75	13.436
2017	3873.30	3,14	13.548

¹⁰ Sumber Katalog BPS Provinsi Lampung 8202010.18, “ *Statistik Perdagangan Luar Negeri Provinsi Lampung 2017*”.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat terlihat bahwa jumlah ekspor yang ada di Provinsi Lampung berfluktuatif dalam kurun waktu 12 tahun terakhir. Jumlah ekspor dengan nilai terendah pada tahun 2016 yaitu, 3191.41 US\$ sedangkan ekspor dengan nilai tertinggi pada tahun 2011 yaitu, 5353605 US\$. Hal ini harus menjadi perhatian yang serius dari pemerintah Provinsi Lampung untuk terus meningkatkan jumlah ekspor yang ada melihat dari potensi yang tersedia.

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu.¹¹ Inflasi IHK Provinsi Lampung secara tahunan tercatat masih berada dibawah level inflasi Sumatera dan Nasional. Berdasarkan kota perhitungan IHK, pencapaian inflasi kota Metro terpantau lebih rendah di bandingkan kota Bandar Lampung, dan rata-rata inflasi kota-kota perhitungan IHK di Sumatera. Tantangan pengendalian inflasi Provinsi Lampung kedepan masih cukup besar diantaranya bersumber dari kelompok *volatile food* dan kelompok *administered prices*.

Berdasarkan tabel 1.1 tingkat inflasi di Provinsi Lampung mengalami fluktuasi pada tahun 2006-2017. Hal ini ditandai dengan turunnya tingkat inflasi dari tahun 2006 sebesar 5,93% menjadi 5,58% pada tahun 2007. Yang kemudian pada tahun 2008 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu mencapai 14,48%. Namun pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 4,14% dan untuk tahun 2010 mengalami kenaikan

¹¹ Adiwarman A.Karim, “*Ekonomi Makro Islam*”, h.135.

kembali dengan cukup signifikan yaitu 9,95%. Pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 4,24%, dan tahun 2012 sampai 2013 masih mengalami peningkatan yaitu dari 4,30% menjadi 7,56%. Setelah itu, inflasi kembali meningkat yaitu pada 2014 menjadi 8,36%. Tahun 2015 turun kembali pada angka 4,65% , tahun 2016 turun menjadi 2,75%, dan tahun 2017 pada angka 3,14%. Dari keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2006-2017 tingkat inflasi tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2008 yang mencapai 14,48%, sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu 2,75%. Selain inflasi yang mengalami fluktuasi, nilai tukar dari tahun 2006-2017 juga mengalami fluktuasi.

Pergerakan nilai tukar yang berfluktuasi di pasar uang tersebut akan sangat ditentukan oleh sistem nilai tukar yang dianut oleh masing-masing negara termasuk di Provinsi Lampung yang masuk dalam negara Indonesia. Sistem nilai tukar mata uang yang bersifat *fixed exchange rate*, cenderung akan mengakibatkan stabilitas nilai tukar mata uang karena adanya *supporting* dari otoritas moneter dalam bentuk intervensi di pasar uang. Sedangkan sistem nilai tukar mata uang yang menganut *floating exchange rate* akan cenderung mengakibatkan pergerakan nilai tukar mata uang yang bersifat volatil.¹²

¹² Imam Mukhlis, *Analisis Volatilitas Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Dollar*, Journal of Indonesian Applied Economics, Vol. 5 No. 2 Oktober 2011, h. 175.

Nilai Tukar adalah Adalah catatan (*Quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*Foreign Currency*) dalam harga mata uang domestik (*Domestic Currency*)¹³ Neraca berjalan maupun variabel makro ekonomi lainnya dipengaruhi oleh kurs. Dalam melakukan pengukuran atas kondisi perekonomian suatu negara dapat menggunakan kurs sebagai salah satu alatnya. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil.¹⁴

Berdasarkan pada tabel 1.1 nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat pada tahun 2006 berada pada nilai Rp.9.447,- ,tetapi pada tahun 2007 nilai tukar rupiah menguat menjadi Rp. 11.005,-, dan tahun 2008-2010 terus melemah kembali pada nilai Rp. 10.950, menjadi Rp. 9.400,-pada tahun 2009 dan Rp. 8.991,- pada tahun 2010. Sedangkan dari tahun 2011-2015 terus menguat dari nilai Rp. 9.068,- pada tahun 2011 sampai Rp. 13.795,- pada tahun 2015. Tetapi pada tahun 2016 mengalami pelemahan yaitu Rp. 13.436,- dan 2017 menguat kembali menjadi Rp. 13.548,-.

Letak geografis yang berada di selatan Pulau Sumatera telah menempatkan Provinsi Lampung pada posisi yang strategis, terutama sebagai pintu gerbang Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Provinsi Lampung memiliki potensi sebagai salah satu simpul distribusi barang dan jasa nasional yang ditunjang dari sumber daya alam yang dimiliki oleh Provinsi Lampung.

¹³Rudiger Dornbush and Stanley Fisher, *Macroeconomics Fourth Edition*,(Jakarta : Salemba Empat,2008), h.453.

¹⁴Sumber : Katalog BPS, *Indikator Makro Ekonomi Regional Provinsi Lampung*, (Lampung,BPS, 2014),h.27.

Provinsi Lampung terbagi menjadi 15 Kabupaten dan 2 kota. Selama kurun waktu dua belas tahun terakhir perekonomian di Provinsi Lampung didominasi oleh 4 (empat) sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan dan konstruksi.¹⁵ Dengan potensi yang dimiliki tersebut membuktikan bahwa Provinsi Lampung merupakan provinsi yang dapat menyumbang ekspor dalam skala besar yang secara tidak langsung juga akan berdampak pada peningkatan pendapatan daerah maupun nasional sehingga akan mempermudah untuk melakukan pengembangan pada perekonomian yang pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung mengalami beberapa masalah yang melatar belakangnya seperti yang terjadi pada nilai ekspor, dimana nilai ekspor pada tahun 2006-2017 mengalami fluktuatif (ketidaktetapan). Hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya *pertama*, kebijakan pemerintah di bidang perdagangan luar negeri, apabila pemerintah memberikan kemudahan kepada para eksportir, maka eksportir akan terdorong untuk meningkatkan ekspor. *Kedua*, keadaan pasar di luar negeri dalam negeri, kekuatan permintaan dan penawaran dan berbagai negara dapat mempengaruhi harga di pasar dunia. *Ketiga*, kelincahan eksportir untuk memanfaatkan peluang pasar, dimana eksportir harus pandai mencari dan memanfaatkan peluang pasar.

¹⁵ Sumber : Katalog BPS, *Indikator Makro Ekonomi Regional Provinsi Lampung*, (Lampung,BPS, 2014),h.27.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, inflasi dan nilai tukar merupakan dua hal yang menjadi salah satu permasalahan dalam perekonomian. Adapun\ solusi dari masalah inflasi adalah ekspor pun merupakan salah satu kegiatan perdagangan luar negeri yang mana ekspor tersebut dapat berpengaruh dalam upaya meningkatkan pendapatan nasional dan cadangan devisa. Dan berangkat dari hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti analisis pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap ekspor adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2006-2017”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan di latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi batasan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap ekspor secara parsial di Provinsi Lampung periode 2006-2017?
2. Bagaimana pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap ekspor secara simultan di Provinsi Lampung periode 2006-2017?
3. Bagaimana pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap ekspor di Provinsi Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, dan nilai tukar terhadap jumlah ekspor di Provinsi Lampung secara parsial.
- b. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap jumlah ekspor di Provinsi Lampung secara simultan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap ekspor di Provinsi Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis :

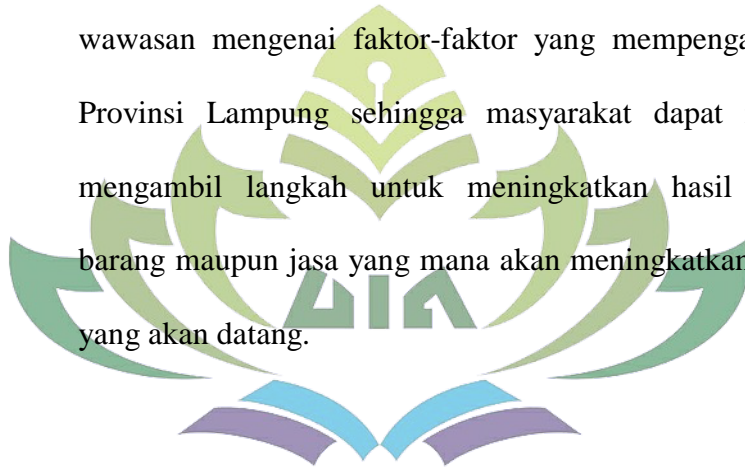
- 1) Untuk menambah serta memperbanyak pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap ekspor di Provinsi Lampung.
- 2) Memberikan bukti empiris tentang pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap ekspor di Provinsi Lampung.

b. Manfaat Praktis :

- 1) Untuk penulis penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis

dapatkan di dalam perkuliahan serta syarat untuk menyelesaikan pendidikan yang kini penulis tempuh.

- 2) Untuk pemerintah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pembuat kebijakan dan pengambil keputusan dalam merumuskan dan merencanakan arah kegiatan pembangunan ekonomi khususnya dengan meningkatkan nilai ekspor di Provinsi Lampung.
- 3) Sedangkan untuk masyarakat penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor di Provinsi Lampung sehingga masyarakat dapat menyikapi dan mengambil langkah untuk meningkatkan hasil produksi baik barang maupun jasa yang mana akan meningkatkan ekspor dimasa yang akan datang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekspor

1. Definisi Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan memproduksi barang dan jasa di dalam negeri dan kemudian dijual secara bebas keluar negeri. Ekspor tercipta dari hasil kegiatan produksi yang di produksi secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan dapat dijual di luar negeri yang nantinya akan menghasilkan beberapa manfaat diantaranya dapat meningkatkan pendapatan nasional, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menjalin kerja sama antar negara, serta dapat memperluas produksi. Kegiatan ekspor ini timbul karena terdapatnya komoditas yang sama sekali tidak dapat diproduksi suatu negara akibat keterbatasan sumberdaya keadaan alam ataupun iklim dan dianggap sebagai suatu akibat dari adanya interaksi antara permintaan dan penawaran yang bersaing.

Terdapat dua hal penting yang menjadi pertimbangan terjadinya kegiatan ekspor adalah spesialisasi produksi dan informasi akan kebutuhan barang yang diperdagangkan. Spesialisasi terjadi karena keadaan yang terjadi secara alamiah yaitu adanya bahan yang jumlah ketersediannya berbeda-beda antar masing-masing negara di dunia. Sedangkan ketersediaan informasi berkaitan erat dengan tingkat daya pikir dan sumber daya manusia, hal ini dikarenakan informasi sangat diperlukan untuk

mengetahui apa yang diperlukan dan dibutuhkan oleh manusia pada saat ini.

B. Teori-Teori Tentang Ekspor

Menurut Adam Smith, perdagangan antara dua negara atau lebih didasarkan pada keunggulan absolut (*absolute advantage*). Misalnya sebuah negara memiliki keunggulan absolut terhadap negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun memiliki kerugian absolut terhadap negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya. Maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing – masing melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolut, dan menukarkannya dengan komoditi lain yang memiliki kerugian *absolute*.

Teori David Ricardo menyatakan bahwa “*ekspor dapat terjadi apabila terdapat perbedaan keunggulan komparatif dari setiap negara, keunggulan komparatif ini dapat dicapai apabila sebuah negara mampu memproduksi sejumlah barang dengan volume besar namun dengan biaya yang lebih kecil dibanding negara lain*”. Menurut teori klasik, dalam absolute advantage (keuntungan), keuntungan yang diperoleh suatu negara baik karena keunggulannya atau kelebihan alamiah sumber daya alam negaranya maupun karena kelebihan sumber daya manusia nya sehingga produksi menjadi lebih efisien dibandingkan dengan negara lainnya.

Teori Deliarnov yang menyatakan bahwa “ *Semakin besar pengeluaran agregat, maka semakin tinggi pendapatan nasional negara yang bersangkutan. Pendapatan nasional yang tinggi tidak menjamin ekspor akan tinggi pula*”. Sedangkan menurut Undang-Undang perdagangan tahun 1996 tentang ketentuan umum di bidang ekspor, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan dari daerah pabean. Keluar dari daerah pabean berarti keluar dari wilayah yuridiksi Indonesia. Definisi lain menyebutkan bahwa ekspor merupakan upaya mengeluarkan barang-barang dari peredaran dalam masyarakat dan mengirimkan ke luar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing.¹⁶

C. Manfaat Ekspor

Ekspor maupun impor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dan jumlah yang melimpah , atau keunggulan efisiensi (produktivitas tenaga kerja).¹⁷ Dari definisi diatas dapat dilihat peranan ekspor yaitu :

¹⁶ Agus Setiawan, “*Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Harga Ekspor, Terhadap Ekspor Ikan Tuna Indonesia, tahun 2002-2014*” (UIN Syarif Hidayatullah fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2016), h.30.

¹⁷ *Ibid*, h.33.

1. Pasar disebrang lautan memperluas pasar bagi barang-barang tertentu sebagaimana ditekankan oleh para ahli ekonomi klasik, suatu industri dapat tumbuh dengan cepat, jika industri itu dapat menjual disebrang lautan dari pada hanya dipasar dalam negeri saja.
2. Ekspor menciptakan permintaan efektif yang baru, akibatnya permintaan barang-barang di pasar dalam negeri meningkat. Terjadinya persaingan mendorong industri dalam negeri mencari inovasi yang di tujukan untuk menaikkan produktivitas.
3. Perluasan kegiatan ekspor mempermudah pembangunan, karena industri tertentu tumbuh tanpa membutuhkan investasi dalam capital sosial sebnayk yang dibutuhkan seandainya barang-barang tersebut akan di jual di dalam negeri.

Selain menambah peningkatan produksi barang untuk dikirim ke luar negeri, ekspsor juga menambah permintaan dalam negeri, sehingga secara langsung ekspor memperbsar output industri-industri itu sendiri, dan secara tidak langsung permintaan luar negeri mempengaruhi industri utuuk mempergunakan faktor produksinya, misalnya modal , dan juga menggunakan metode-metode produksi yang lebih murah dan efisien sehingga harga dan mutu dapat bersaing di pasar perdgangan internasional.¹⁸

¹⁸ Agus Setiawan, “Pengaruh Nlai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi,Harga Ekspor, Terhadap Ekspor Ikan Tuna Indonesia, tahun2002-2014”, h.34.

D. Faktor Penentu Pertumbuhan Ekspor

Dilihat dari segi pertumbuhan ekspor, terdapat faktor-faktor penentu pertumbuhan ekspor. Pertumbuhan dan perkembangan ekspor dipengaruhi secara bersamaan oleh banyak faktor. Faktor tersebut dibagi kedalam dua sifat yaitu faktor di sisi permintaan dan faktor di sisi penawaran. Faktor-faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sisi Permintaan

Faktor-faktor di sisi permintaan bersifat eksogen bagi Indonesia, termasuk perubahan harga di pasar Internasional untuk semua produk yang di ekspor. Menurut laporan tahunan WTO, berdasarkan sumbangannya terhadap nilai total ekspor dunia, Indonesia tidak termasuk negara-negara eksportir penting untuk hampir semua barang dan jasa yang di perdagangan secara Internasional. Jadi dalam perdagangan dunia, Indonesia bukan penentu harga, melainkan price taker.

2. Sisi Penawaran

Faktor-faktor yang bersifat endogen bagi Indonesia adalah dari sisi penawaran. Di antara faktor-faktor endogen ini antara lain:

- a. Sumber Daya Manusia (SDM)
- b. Ketersediaan atau penguasaan teknologi
- c. Kemampuan melakukan inovasi di tingkat perusahaan
- d. Pendanaan seperti ketersediaan pinjaman dan pendanaan ekspor
- e. Ketersediaan bahan baku baik dari sisi jumlah, kualitas dan harga

- f. Infrastruktur dan logistic dalam kuantitas dan kualitas
- g. Pembangunan industri-industri pendukung

E. Ekspor Dalam Ekonomi Islam

Menurut teori Abdul Mannan tentang perdagangan atau produksi barang menyatakan bahwa *“Produksi berarti diciptakannya manfaat, seperti juga konsumsi adalah pemusnahan produksi itu sendiri. Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorang pun dapat menciptakan benda. Dalam pengertian ahli ekonomi, yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna, disebut dihasilkan”*.¹⁹

Sedangkan menurut Ibn Khaldun yang mengatakan bahwa “ Negara yang kaya adalah negara yang memiliki produksi domestik melimpah”. Artinya, jika produksi domestik berlimpah, melebihi demand masyarakatnya sendiri maka produksi tersebut akan menjadi komoditi ekspor dengan sektor yang diupayakan dari kegiatan produksi, baik produksi alam seperti pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan, maupun produksi tangan atau mesin seperti barang-barang kerajinan atau buatan pabrik. Didalam sistem produksi Islam konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Konsep kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari hanya barang-barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber-sumber daya alam yang dimiliki. Dengan demikian, perbaikan sistem ini dalam Islam

¹⁹Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), Cet. Ke-1, h.54.

tidak hanya meningkatkannya pendapatan yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga kegiatan dalam memaksimalkan kebutuhan dengan usaha minimal tetapi tetap memperhatikan tuntunan perintah-perintah Islam.

Islam memberi rambu-rambu atau batasan-batasan tentang perdagangan internasional (ekspor) yang diperbolehkan. Bukan hanya itu, beberapa hal seperti pengetahuan mengenai ekspor akan ilmu-ilmu yang terkait butuh diperdalam agar kegiatan ekspor yang dilakukan bernilai ibadah, mendapatkan kepuasan batin serta keberkahan didunia dan diakhirat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 198:²⁰



Artinya: “tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat. (QS. Al-Baqarah(2):198).

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa ayat tersebut mengandung anjuran moral untuk melakukan perniagaan atau perdagangan sebagai kegiatan ekonomi didunia ini dan tidak ada dosa untuk mencari

²⁰ Kementerian Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahannya . PT. Sygma Examedia Arkanleema. h.31.

rezeki dengan mengambil keuntungan dari perniagaan tersebut yang dilakukan dari satu tempat ketempat lain.

F. Inflasi

1. Definisi Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama jangka waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi.²¹

Inflasi adalah salah satu masalah yang terus menerus menjadi perhatian pemerintah. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku pada tingkat yang sangat rendah. Namun, adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku diluar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang (depresiasi nilai uang) yang sangat besar atau ketidakstabilan politik.²²

²¹ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, h.135.

²² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, h.333.

Menurut Keynes, inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga rata-rata, harga adalah dimana mempertukarkan uang dengan barang atau jasa. Sedangkan menurut pendapat Dornbusch et al yang menyatakan bahwa *“Inflation is the rate of change in prices, and the price level is the cumulation of past inflations”*. Tingkat Inflasi yang terjadi pada suatu negara diukur berdasarkan indikator tertentu. Indikator yang paling banyak digunakan adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index (CPI)*.²³

Teori Inflasi dari Ball yang menyatakan bahwa *“Tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan harga barang dan jasa yang dihasilkan atau ditawarkan meningkat, sehingga barang dan jasa tersebut menjadi kurang kompetitif dan ekspor akan menurun”*.

Inflasi dapat disebabkan oleh adanya kenaikan dalam jumlah permintaan (*demand pull inflation*) atau pun penurunan dalam jumlah penawaran (*cost pushinflation*). *Demand pull inflation* terjadi apabila perusahaan tidak mampu dengan cepat melayani permintaan masyarakat dalam pasaran dan biasanya terjadi pada saat perekonomian mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi berjalan dengan pesat. Selain itu *demand pull inflation* juga dapat terjadi didalam masa perang atau ketidakstabilan politik. Sedangkan *cost pushinflation* merupakan masalah kenaikan harga-harga dalam perekonomian yang diakibatkan oleh kenaikan dan kekurangan tenaga kerja. Kenaikan harga atau

²³ Ray Fani Arning Putri, Suhadak, Sri Sulasmiyati, *“Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil Dan Elektronika Ke Korea Selatan”*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol.35, No. 1 Juni 2016, h. 128.

inflasi tersebut menyebabkan barang-barang negara tidak dapat bersaing di pasaran internasional sehingga ekspor akan menurun.

Kenaikan harga tersebut diukur dengan beberapa cara antara lain dengan:

- a. Indeks biaya hidup (*consumer price index*)
- b. Indeks harga perdagangan besar (*whole sale price index*).
- c. GNP Deflator.

Terjadinya inflasi merupakan akibat dari kenaikan tingkat harga di atas harga rata-rata yang berlaku umum yang dapat diukur dengan indeks harga barang-barang konsumsi dari tahun ke tahun.²⁴ Akibat buruk inflasi dapat dibedakan menjadi 2 aspek utama yakni akibat buruk kepada perekonomian dan akibat buruk kepada individu-individu dan masyarakat.

Akibat buruk inflasi pada perekonomian adalah:

- a. Inflasi menggalakkan penanaman modal spekulatif
- b. Kenaikan tingkat suku bunga
- c. Menimbulkan ketidakpastian ekonomi di masa depan
- d. Menimbulkan masalah neraca pembayaran

Sedangkan akibat buruk inflasi terhadap individu dan masyarakat adalah:

- a. Memperburuk distribusi pendapatan

²⁴ Ratna Mutia. "Analisis Pengaruh Kurs, PDB, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Indonesia Ke Negara Asean", h.41.

- b. Pendapatan riil merosot
- c. Nilai tabungan riil merosot²⁵

2. Menentukan Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi terjadi disebabkan kenaikan harga-harga secara umum baik dalam bentuk barang maupun jasa pada jangka waktu tertentu. Kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu waktu ke waktu lainnya tidak berlaku secara seragam. Berlakunya tingkat perubahan harga yang berbeda tersebut menyebabkan indeks harga perlu dibentuk untuk menggambarkan tingkat perubahan harga-harga yang berlaku dalam suatu negara. Untuk mengukur tingkat inflasi, indeks harga yang selalu digunakan adalah indeks harga konsumen, atau lebih dikenal dengan istilah *Costumer Price Index* (CPI) yaitu indeks harga dari barang-barang yang selalu digunakan para konsumen. Adapun rumusnya sebagai berikut²⁶ :

$$\text{Laju Inflasi pada tahun } n = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_0}{\text{IHK}_0} \times 100 \%$$

Keterangan :

IHK_n = Indeks Harga Konsumen Pada Waktu n

IHK_0 = Indeks Harga Konsumen pada waktu sebelumnya

²⁵ *Ibid*, h.40-41.

²⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, h.19-20.

3. Jenis-jenis Inflasi

Masalah inflasi dalam perekonomian suatu negara di satu sisi dapat berdampak positif, tetapi di sisi lain sering berdampak negatif. Dalam jenis-jenis inflasi dibagi menjadi berbagai jenis yaitu sebagai berikut :

a. Berdasarkan tingkat keparahan

- 1) Inflasi ringan (kurang dari 10% pertahun)
- 2) Inflasi sedang (antara 10 % sampai 30% pertahun)
- 3) Inflasi berat (antara 30% sampai 100% pertahun)
- 4) Hiperinflasi (lebih dari 100% pertahun)²⁷

b. Berdasarkan penyebabnya

- 1) Inflasi tarikan permintaan, inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi menguarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini yang akan menimbulkan inflasi.
- 2) Inflasi desakan biaya, inflasi ini juga terjadi ketika perekonomian berkembang pesat pada saat tingkat pengangguran sangat rendah.

²⁷ P. Eko Prasetyo, *Fundamental Makro Ekonomi*, (Yogyakarta : Betta Offest, 2013), h.198.

- 3) Inflasi diimpor, inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peran yang penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan-perusahaan, Contohnya kenaikan harga minyak.²⁸

c. Menurut Asalnya

- 1) Inflasi dari dalam negeri (*Domestik Inflation*), yaitu jenis inflasi yang berasal dari dalam negeri itu sendiri. Inflasi jenis ini dapat disebabkan karena perilaku konsumtif masyarakat, sehingga harga-harga barang menjadi naik. Selama keinginan akan barang akan tetap dipenuhi dan harga faktor produksi tidak naik, sebenarnya tidak masalah. Namun demikian, jika efek perilaku konsumtif masyarakat ini menimbulkan kelangkaan barang dalam negeri sehingga harus belanja keluar negeri atau harga bahan baku produksi menjadi naik ini menjadi semakin sulit untuk diatasi.

- 2) Inflasi dari luar negeri (*Imported Inflation*), yaitu jenis inflasi yang berasal dari luar negeri yang disebabkan karena adanya kelangkaan sumber daya secara umum diluar negeri (diberbagai negara misalnya kelangkaan minyak bumi di tahun 2007-2008) sehingga menimbulkan permintaan pasar terhadap barang tersebut meningkat sehingga sampai ke negeri di sebrang, akibatnya secara umum harga barang-barang tersebut meningkat.²⁹

²⁸ Nurul Huda, et. al., “*Ekonomi Makro Islam; pendekatan teoritis*”, (Jakarta : Kencana, 2009), h.177.

²⁹ P. Eko Prasetyo,” *Fundamental Makro Ekonomi*”, h.201-202.

d. Jenis Inflasi Lainnya

- 1) Inflasi Inti (*Core Inflation*), yaitu jenis inflasi yang dipengaruhi oleh perkembangan faktor-faktor fundamental dalam perekonomian suatu negara seperti ; interaksi permintaan dan penawaran lingkungan eksternal (nilai tukar, harga komoditi internasional, inflasi mitra dagang), dan ekspektasi inflasi dari perdagangan dan konsumen yang akan berdampak pada perubahan harga-harga secara umum dan lebih bersifat permanen dan persisten.
- 2) Inflasi struktural (*Structural Inflation*), yaitu inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya berbagai kendala atau kelakuan struktural yang menyebabkan penawaran di dalam suatu perekonomian menjadi kurang responsif terhadap permintaan yang meningkat.
- 3) Target inflation (*Targeting Inflation*), yaitu tingkat inflasi yang ditargetkan pemerintah melalui kebijakan moneter.
- 4) Inflasi Administrasi (*Administered Price Inflation*), yaitu jenis inflasi yang dipengaruhi oleh *Shick* yang berupa kebijakan yang mengatur harga seperti harga BBM, tarif listrik, tarif angkutan, tarif telepon dan SPP mahasiswa, bea cukai, dan lain sebagainya. Dimana *Administered Place* merupakan harga atau biaya administrasi yang sering ditentukan sepihak oleh pemerintah atau oleh BUMN, sehingga biaya atau harga tersebut sering memicu inflasi di masyarakat.

- 5) Inflasi bergejolak, yaitu inflasi barang atau jasa yang perkembangan harganya bergejolak, umumnya dipengaruhi oleh *Shock* yang bersifat temporer seperti musim panen, gangguan alam, gangguan penyakit, dan gangguan distribusi.
- 6) Pajak inflasi (*Tax Inflation*), yaitu inflasi yang ditandai dengan banyaknya jumlah uang yang beredar (JUB), maka inflasi ini terjadi karena disebabkan pemerintah mencetak uang terlalu banyak untuk membiayai kegiatan perekonomian.
- 7) Inersia Inflasi (*Inflation Inertia*), yaitu inflasi yang terjadi karena adanya inflasi yang terjadi dimasa lalu yang mempengaruhi ekspektasi inflasi masa depan, sebab ekspektasi ini mempengaruhi upah serta harga yang ditetapkan.³⁰

4. Dampak Inflasi

Inflasi sebenarnya mengandung dampak positif dan negatif, namun inflasi sering banyak menimbulkan dampak negatif. Menurut para ahli ekonomi, baik yang konvensional maupun yang ahli ekonomi Islam, inflasi berakibat buruk pada perekonomian. Secara umum dampak inflasi mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional, seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa masalah *Hiperinflation* sangat merugikan masyarakat baik produsen, konsumen maupun pemerintah

³⁰ P. Eko Prasetyo, *Fundamental Makro Ekonomi*, h.203-206.

sendiri. Namun untuk kasus di Indonesia sendiri, selama ini masalah inflasi sering berdampak negatifnya daripada positifnya.³¹

Dampak Inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan, misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Inflasi jika tidak dapat ditangani maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah cepat. Dampak inflasi bagi perekonomian nasional di antaranya³² :

- a. Investasi berkurang
- b. Mendorong tingkat bunga
- c. Mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif
- d. Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan
- e. Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi di masa yang akan datang
- f. Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang
- g. Menimbulkan deficit neraca pembayaran
- h. Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat
- i. Meningkatnya jumlah pengangguran

5. Hubungan Antara Inflasi dengan Ekspor

Hubungan antara inflasi dengan ekspor saling berkaitan dan berhubungan, karena jika di dalam negeri terjadi inflasi, maka harga produk dalam negeri menjadi mahal. Dan jika harga produk dalam negeri mahal

³¹*Ibid*, h.221.

³² Nurul Huda, et.al. "*Ekonomi Makro Islam; pendekatan teoritis*", h.181.

dibandingkan produk-produk dari luar negeri, maka hal ini akan menyebabkan produk domestik menjadi lebih sulit bersaing dengan produk-produk impor. Hal ini mengakibatkan nilai ekspor akan lebih kecil dari pada nilai impor.³³

1. Inflasi Dalam Ekonomi Islam

Istilah inflasi sudah dikenal sejak pada masa kekhalifahan pada masa khulafaa'ur-rasyidin, yaitu masa pemerintahan Umar ibn al-Khattab, dimana inflasi ini terjadi karena kekeringan yang terjadi saat itu. Sehingga supply makanan (gandum) yang ada berkurang dan menjadi langka, dan menyebabkan harga makanan tersebut menjadi naik. Lalu yang dilakukan khalifah Umar ibn al-Khattab saat itu adalah beliau mengimpor gandum dari Mesir untuk meng-offset kekurangan yang terjadi pada saat itu. Yang dilakukan khilafah Umar adalah intervensi pasar untuk mengatasi masalah ini. Selain itu pada masa Ibnu Taimiyah juga pernah menghadapi inflasi. Inflasi yang terjadi pada masa Ibnu Taimiyah dikarenakan ikhtikar yang dilakukan oleh para penduduk. Apabila dilakukan intervensi pasar seperti yang dilakukan di khalifah Umar, masalahnya tidak akan selesai, malah akan bertambah karena barang yang di impor akan di timbun oleh pihak-pihak tersebut. Maka yang dilakukan oleh Ibnu Taimiyah adalah dengan melakukan intervensi harga.³⁴

³³<https://ardra.biz/tag/pengaruh-inflasi-terhadap-perdagangan-internasional/>

³⁴https://www.kompasiana.com/Muhammad_fajar/54ffbf6fa33311874a511353/islam-dan-inflasi

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena dapat menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan yang mana setiap orang harus melepaskan diri dari uang dan asset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain “*self feeding inflation*”.³⁵

Menurut ekonom Islam Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu:

a. Natural Inflation

Sesuai dengan namanya, inflasi jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah dimana orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegah). Ibn al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya Permintaan Agregatif (AD).

b. Human Error Inflation

Human Error Inflation dikatakan sebagai inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri yang dapat dikelompokkan menurut penyebab-penyebabnya sebagai berikut :

- 1) Korupsi dan administrasi yang buruk
- 2) Pajak yang berlebihan

³⁵ Adimarwan A. Karim, “*Ekonomi Makro Islami*”, Edisi Kedua, Jakarta: Rajawali Pers, 2011. h.139.

3) Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan³⁶

Selain dari pendapat dan teori diatas, dalam Islam juga telah dijelaskan mengenai penyebab inflasi yang disebabkan dari kesalahan manusia itu sendiri yang dijelaskan dalam QS. Ar-ruum:41 yang berbunyi sebagai berikut:

الَّذِي بَعْضُ لِيُذِيقَهُمُ النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتِمَا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ
يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ يَعْمَلُوا ﴿٤١﴾

Artinya : “ *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)*”, (QS.ar-ruum:41).³⁷

Berdasarkan ayat dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya inflasi merupakan permasalahan masyarakat modern yang timbul karena beberapa sebab seperti keadaan alamiah dan karena memang dari kesalahan perbuatan manusia itu sendiri seperti korupsi, penimbunan, dan keinginan masyarakat untuk mengkonsumsi secara berlebih.³⁸ Karena kesalahan manusia itulah Allah SWT membiarkan sebagian manusia merasakan dampak negatif atas apa yang diperbuatnya sendiri, yang terkadang kesalahan yang dilakukan tidak hanya berdampak pada diri sendiri melainkan juga bisa berdampak pada orang lain.

³⁶Ibid, h. 142.

³⁷Kementrian Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahannya . PT. Sygma Examedia Arkanleema. h.408.

³⁸www.ekonomiislam.net/2017/11/pandangan-islam-terhadap-inflasi

6. Nilai Tukar

1. Definisi Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing. Biasanya suatu negara akan berusaha untuk mempertahankan nilai tukar yang ditetapkan dalam jangka waktu yang lama. Selama nilai tukar yang ditetapkan tersebut tidak menimbulkan akibat yang kurang menguntungkan, maka negara tersebut tidak akan melakukan sesuatu perubahan terhadap nilai tukar yang telah ditetapkan.

Menurut Weston “Nilai tukar adalah harga dari satu mata uang tertentu terhadap mata uang lainnya”. Dari pernyataan tersebut, bahwa nilai tukar adalah harga yang harus dikeluarkan oleh satu mata uang agar nilainya menjadi sama dengan mata uang lainnya.³⁹ Sedangkan menurut Mankiw yang menjelaskan bahwa ketika harga suatu barang naik maka jumlah barang yang jumlah barang yang diminta akan turun, dan ketika harga barang turun maka jumlah barang yang diminta akan naik.

Teori nilai tukar dari Sukirno menyatakan bahwa “Ketika nilai rupiah turun atau terjadi devaluasi mata uang, maka ekspor akan bertambah karena di pasaran luar negeri ekspor negara menjadi lebih murah”.⁴⁰

³⁹ Ratna Mutia, “Analisis Pengaruh Kurs, PDB, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Indonesia Ke Negara Asean”, h. 29

⁴⁰ Ray Fani Arning Putri, Suhadak Dan Sri Sulasmiyati, *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil Dan Elektronika Ke Korea Selatan*, h.129.

Nilai tukar memegang peranan penting dalam menentukan aktivitas perekonomian. Secara umum nilai tukar dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

- a. Nilai tukar nominal, yang merupakan harga relatif dari mata uang dua negara. Menurut Mishkin, nilai tukar nominal merupakan satuan mata uang asing baik yang berbentuk *hard cash* maupun dalam bentuk surat berharga.
- b. Nilai tukar riil, yaitu nilai tukar nominal dikalikan dengan harga barang domestik. Suatu mata uang asing nilainya akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan yang terus menerus tersebut akan disebabkan oleh perubahan yang selalu terjadi pada permintaan atau penawaran mata uang asing.⁴¹

2. Sistem Penetapan Nilai Tukar

Berdasarkan sejarah dan perkembangannya, sistem nilai tukar yang pernah ada dan sedang di praktekkan adalah :

- a. Sistem Kurs Tetap, system kurs tetap baik yang disetarakan oleh suatu lembaga keuangan internasional (IMF), maupun oleh masing-masing Negara sesuai dengan kemampuan ekonominya (biasanya berdasarkan nilai dari *Hard Currency*) adalah sistem nilai tukar yang mematok nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang Negara yang bersangkutan dengan nilai tertentu yang selalu sama dalam periode tertentu.

⁴¹ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), h.366-367.

- b. Sistem kurs mengambang, yaitu sistem kurs menentukan bahwa nilai mata uang suatu Negara ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pada pasar uang (resmi).
- c. Sistem kurs terkait, yaitu nilai tukar yang dikaitkan dengan nilai mata uang Negara lain, atau sejumlah mata uang tertentu.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Akan halnya komoditi yang sudah lazim diperdagangkan berlaku padanya mekanisme pasar yaitu teori hukum permintaan dan penawaran. Secara umum faktor yang mempengaruhi nilai tukar adalah sebagai berikut⁴²:

- a. Permintaan dan Penawaran Valas
- b. Perbedaan Tingkat Inflasi
- c. Perbedaan Tingkat Suku Bunga Antara Kedua Negara
- d. Perbedaan Tingkat Pendapatan Nasional dan Produksi
- e. Neraca pembayaran luar negeri
- f. Pengawasan pemerintah
- g. Perkiraan/spekulasi/isu/rumor

4. Hubungan Nilai Tukar dengan Ekspor

⁴² Adwin Surya Atmaja, *Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas Di Indonesia*, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol.4, No.1, Mei, h. 71.

Hubungan antara nilai tukar dan ekspor adalah cara di mana fluktuasi nilai tukar mempengaruhi nilai impor dan ekspor. Ketika datang untuk bertukar dan perdagangan internasional, mata uang yang lemah dapat mempengaruhi jenis barang serta jumlah barang yang satu negara dapat membeli. Seperti perbedaan dalam nilai tukar dan perdagangan internasional juga dapat menyebabkan suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perdagangan antara dua mitra dagang. Sebuah analisis tentang hubungan antara nilai tukar dan perdagangan internasional dapat dilakukan pada tingkat nasional atau pemerintah, atau dapat dilihat dari perspektif individu. Di tingkat nasional, sebuah negara dengan mata uang lemah berada pada posisi yang kurang menguntungkan ketika perdagangan dengan negara dengan mata uang yang lebih kuat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa negara dengan mata uang lemah tidak akan dapat melampirkan nilai yang sama dan kepuasan terhadap barang-barang yang ia mampu membeli berdasarkan nilai tukar.⁴³

Dalam kaitan dengan perubahan terhadap nilai tukar mata uang terhadap mata uang negara lain, maka suatu negara dapat memilih beberapa jenis nilai tukar yang antara lain sebagai berikut:

a. Sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*)

Sistem nilai tukar dimana pemegang otoritas moneter tertinggi suatu negara (Bank Sentral) menetapkan nilai tukar dalam negeri terhadap

⁴³Ratna Mutia, “ Analisis Pengaruh Kurs, PDB, Dan Inflasi Terhadap Ekspor Indonesia Kenegara Asean”, h.34.

negara lain yang ditetapkan pada tingkat tertentu tanpa melihat aktivitas penawaran dan permintaan di pasar uang.

- b. Sistem nilai tukar mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*)

Sistem nilai tukar mata uang dimana penetapannya tidak sepenuhnya terjadi dari aktivitas valuta. Dalam pasar ini masih ada campur tangan pemerintah melalui alat ekonomi moneter dalam fiskal yang ada. Jadi dalam pasar valuta asing ini tidak murni berasal dari penawaran dan permintaan uang.

- c. Sistem nilai tukar mengambang (*free floating exchange rate*)

Sistem nilai tukar ini menyerahkan seluruhnya kepada mekanisme pasar untuk mencapai kondisi equilibrium yang sesuai dengan kondisi internal dan eksternal. Jadi dalam sistem nilai tukar ini tidak ada campur tangan pemerintah.⁴⁴

5. Nilai Tukar Dalam Ekonomi Islam

Kembali kepada persoalan currency (mata uang) kertas yang tidak stabil, perlu ditegaskan bahwa pada dasarnya ekonomi syari'ah mentolerir terjadinya perubahan-perubahan dalam nilai tukar mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing, sepanjang perubahan itu terjadi karena

⁴⁴*Ibid*, h.33.

sunnatullah., artinya naik turunnya nilai tukar disebabkan oleh mekanisme pasar secara normal.⁴⁵

Moneter syariah menginginkan terwujudnya stabilitas nilai mata uang agar terciptanya kepastian, harga barang impor tidak naik, inflasi tidak melejit, APBN tidak semakin defisit, pengusaha bisa membuat perhitungan ramalan (prediksi), suku bunga tidak naik, PHK tidak merajalela sehingga full employment terwujud, dan berbagai manfaat lainnya. Para ahli ekonomi sekuler, selalu mengaitkan menguat dan melemahnya nilai tukar, dengan tingkat kepercayaan pasar pada pemerintah. Oleh karena itu, setiap rupiah anjlok, yang dipermasalahkan adalah tingkat kepercayaan pasar terhadap penguasa.

Selain itu, kebijakan nilai tukar uang dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem 'Managed Floating', dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah, (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri). Karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi dipasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.⁴⁶

Menurut M. Umer Chapra, stabilitas mata uang tidak bisa dipisahkan dari tujuan syari'ah. Al-Qur'an menekankan perlunya keadilan dalam semua ukuran, termasuk dalam ukuran mata uang. Hal tersebut sebagaimana yang

⁴⁵<http://stiebantenn.blogspot.com/2011/06/sistem-nilai-tukar-perspektif-islam.html?m=1>

⁴⁶ Adimarwan Karim, *Op.Cit*, h.168.

telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS.Al-A'raaf:85 yang berbunyi sebagai berikut:

غَيْرُهُ إِلَهٌ مِّنْ لَّكُمْ مَا لِلَّهِ أَعْبُدْ وَأَيُّ قَوْمٍ قَالَ شُعَيْبًا أَخَاهُمْ مَدْيَنَ وَإِلَى
تَبَخَّسُوا وَلَا وَالْمِيزَانَ الْكَيْلَ فَأَوْفُوا رَبِّكُمْ مِّنْ بَيْنَةِ جَاءَتْكُمْ قَدْ
لَكُمْ خَيْرٌ ذَلِكُمْ إِصْلَحَ بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تَفْسِدُوا وَلَا أَشْيَاءَهُمُ النَّاسَ
مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ

Artinya : “dan (kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syu'aib. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman". (QS.Al-A'raaf:85).⁴⁷

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwasannya ukuran mata uang yang tidak adil akan merugikan banyak orang dan tentu akan berdampak pada perekonomian yang mana kegiatan perekonomian seperti ekspor akan mengalami penurunan, karena mengingat ekspor merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan devisa negara. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa dalam konsep moneter Islam, ekonomi syariah menginginkan

⁴⁷Kementrian Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahannya . PT. Sygma Examedia Arkanleema, h. 161.

terciptanya stabilitas mata uang dan keadilan dengan segala hal, termasuk nilai tukar.

7. Penelitian Terdahulu

Menurut Ratna Mutia, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis pengaruh kurs, PDB, Dan tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Indonesia Ke Negara Asean” menunjukkan bahwa nilai kurs rupiah AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Ekspor Indonesia ke 4 negara ASEAN, PDB berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia ke 4 negara ASEAN, sedangkan tingkat Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap ekspor Indonesia ke 4 negara ASEAN.

Menurut Aly Wardhana, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia ke Singapura Tahun 1990-2010” menunjukkan bahwa Kurs, inflasi, PDB riil perkapita negara pengimpor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor non migas Indonesia ke Singapura.

Menurut Agus Setiawan, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar , Pertumbuhan Ekonomi, Harga Ekspor Terhadap Ekspor Ikan Tuna Indonesia Tahun 2002-2004” Menunjukkan bahwa secara parsial kurs tidak berpengaruh terhadap ekspor ikan tuna Indonesia, secara parsial harga ekspor berpengaruh terhadap ekspor ikan tuna, sedangkan secara bersama-sama variabel kurs, pertumbuhan ekonomi dan harga ekspor berpengaruh signifikan terhadap ekspor ikan tuna Indonesia.

Menurut Ari Muliantana, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia” Menunjukkan bahwa nilai tukar dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap ekspor Indonesia. Hal ini menunjukkan pentingnya kebijakan nilai tukar untuk memicu peningkatan ekspor Indonesia.

Menurut Rhea Haura, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Dan Tingkat PDB Terhadap Ekspor Indonesia” menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dan PDB secara signifikan berpengaruh terhadap nilai ekspor dan bernilai positif sehingga semakin tinggi nilai tukar rupiah maka semakin tinggi pula ekspor Indonesia dan sebaliknya.

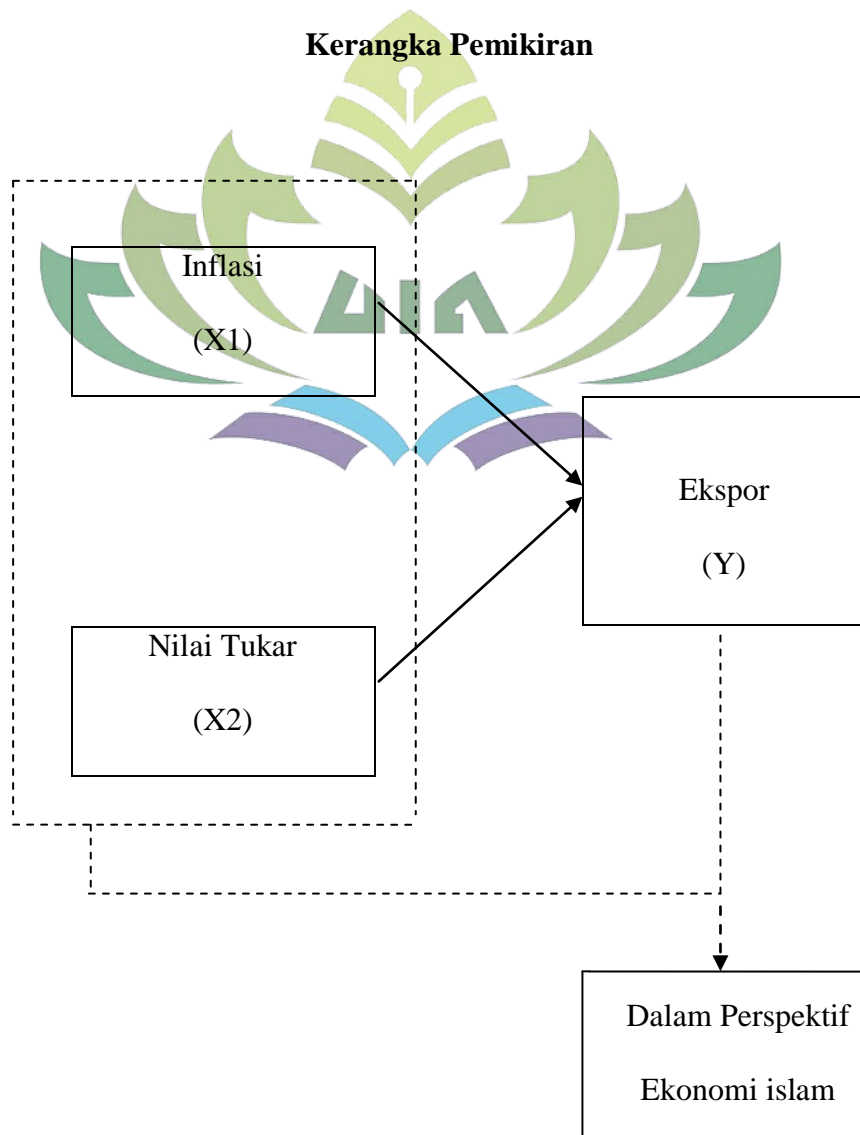
Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu variabel independen (ekspor) nya adalah ekspor dalam komoditi tertentu dan dilihat dari sudut pandang ekonomi yang bersifat konvensional (umum) yang mencakup secara luas yaitu Indonesia, sedangkan penelitian ini adalah menggunakan variabel independen (ekspor) dari keseluruhan komoditi nilai ekspor dan dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dan hanya dalam satu provinsi saja yang ada di Indonesia yaitu Provinsi Lampung.

I. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan pendapat yang ada terdapat faktor penarik yang menjadi penghambat dan melatarbelakangi laju pertumbuhan ekonomi. Maka perlu di teliti ketiga faktor yang berhubungan dengan laju pertumbuhan ekonomi tersebut yaitu Inflasi, Nilai Tukar terhadap Ekspor sebagai acuan dalam peningkatan pendapatan nasional dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi khususnya di Provinsi Lampung.

Gambar 1.2

Kerangka Pemikiran



J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang di berikan baru di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁸ Dibawah ini adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh Inflasi terhadap Ekspor

Tingkat inflasi yang tinggi akan membawa permasalahan bagi perekonomian dalam negeri termasuk di Provinsi Lampung dan juga dalam hubungannya dengan perdagangan dengan negara asing. Kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara itu tidak dapat bersaing di pasaran internasional sehingga ekspor akan menurun, sebaliknya harga-harga produksi dalam negeri yang semakin tinggi sebagai akibat inflasi menyebabkan barang-barang impor menjadi relatif lebih murah sehingga nilai impor meningkat. Ekspor yang menurun dan diikuti dengan impor yang bertambah menyebabkan ketidakseimbangan . Pada keadaan inflasi, daya saing untuk barang ekspor akan berkurang. Berkurangnya daya saing terjadi karena harga barang ekspor makin mahal, serta akan menyulitkan para eksportir dan negara untuk melakukan ekspor.

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.96

Berdasarkan pada teori Ball yang menyatakan bahwa “ *Tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan harga barang dan jasa yang dihasilkan atau ditawarkan meningkat, sehingga barang dan jasa tersebut menjadi kurang kompetitif dan ekspor akan menurun*”.

Menurut Ratna Mutia, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis pengaruh kurs, PDB, Dan tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Indonesia Ke Negara Asean” menunjukkan bahwa nilai kurs rupiah AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Ekspor Indonesia ke 4 negara ASEAN, PDB berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia ke 4 negara ASEAN, sedangkan tingkat Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap ekspor Indonesia ke 4 negara ASEAN.

Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

Ha : Inflasi di duga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor.

2. Pengaruh Nilai tukar terhadap Ekspor

Nilai Tukar merupakan suatu indikator penting dalam perekonomian, harga kurs ditentukan atas permintaan serta penawaran yang terjadi . Karena ketika nilai rupiah turun atau terjadi devaluasi mata uang , maka ekspor akan bertambah karena di pasaran luar negeri ekspor negara menjadi lebih murah.

Berdasarkan pada teori Mankiw yang menyatakan bahwa “ *Ketika harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan turun,*

dan ketika suatu harga barang yang diminta turun, maka jumlah barang yang diminta akan naik.

Menurut Rhea Haura, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Dan Tingkat PDB Terhadap Ekspor Indonesia” menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dan PDB secara signifikan berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor dan bernilai positif.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

Ha : Nilai tukar di duga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu penelitian yang cara pengumpulan data nya diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan di BPS Provinsi Lampung. Analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat Asosiatif (Hubungan) yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu inflasi, dan nilai tukar terhadap variabel terikat yaitu jumlah ekspor. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti. Jenis data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan dan mencatat teori-teori dari buku-buku literatur, bacaan-bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari instansi-instansi pemerintah seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Lampung serta instansi-instansi lain yang terkait. Data dalam penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu.⁴⁹ Data primer ini dapat diperoleh melalui dengan kuisioner, wawancara, dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, yang diperoleh dari sumber data yang ada, dan dari buku-buku atau literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini data yang dimaksudkan adalah data yang bersumber dari data BPS Provinsi Lampung mengenai data inflasi, data nilai tukar dan data ekspor.⁵⁰

⁴⁹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi ; Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), h.157.

⁵⁰*Ibid.*h.148.

C. Metode Penentuan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵¹ Populasi dalam penelitian ini adalah Ekspor, Inflasi dan Nilai Tukar sektoral Provinsi Lampung yang dihitung berdasarkan harga konstan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.⁵² Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan atas beberapa pertimbangan yaitu dengan keterbatasan tenaga, waktu dan dana. Sampel dalam penelitian ini adalah Ekspor atas dasar konsta tahun 2006-2017.

Adapun data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Nilai Ekspor Provinsi Lampung tahun 2006-2017.
2. Tingkat Inflasi di Provinsi Lampung tahun 2006-2017.
3. Nilai Tukar (Kurs) rupiah terhadap dollar AS tahun 2006-2017.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung, Alfabeta, 2005), h.119.

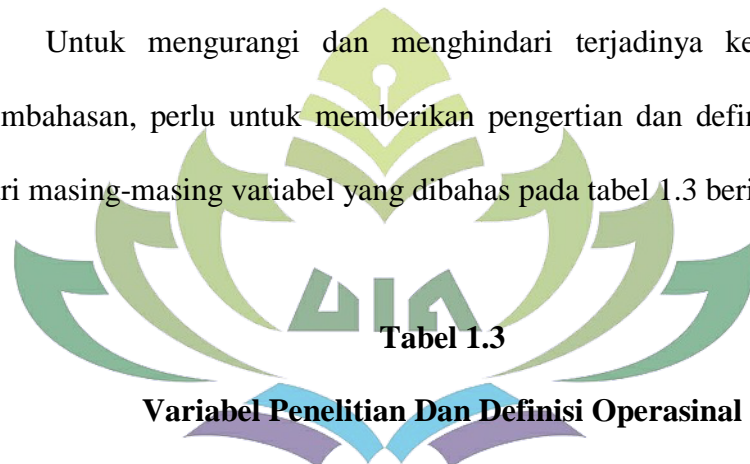
⁵² *Ibid*, h.120.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literature, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

E. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Untuk mengurangi dan menghindari terjadinya kesalahan dalam pembahasan, perlu untuk memberikan pengertian dan definisi operasional dari masing-masing variabel yang dibahas pada tabel 1.3 berikut :



Tabel 1.3

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Sumber	Skala
Ekspor Provinsi Lampung (Y)	Ekspor adalah pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Ekspor didasarkan pada penjualan barang dan jasa yang di produksi di dalam negeri dan di jual keluar	Data Ekspor dalam variabel ini bersumber dari data BPS Provinsi Lampung tahun 2006-2017.	Skala rasio (US\$)

	negeri yang mana dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan pendapatan nasional dan cadangan devisa.		
Inflasi (X1)	<p>Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu.</p> <p>Tingkat Inflasi yang semakin tinggi maka akan menyebabkan ekspor semakin turun, dikarenakan barang dan jasa yang ditawarkan akan meningkat.</p>	<p>Data inflasi dalam variabel ini bersumber dari data BPS Provinsi Lampung tahun 2006-2017.</p>	<p>Skala rasio (%)</p>
Nilai Tukar (X2)	<p>Nilai tukar adalah catatan (Quotation) harga pasar dari mata uang asing dalam mata uang domestik. Nilai tukar akan berpengaruh terhadap ekspor karena ketika nilai rupiah turun atau terjadi</p>	<p>Data Nilai tukar dalam variabel ini bersumber dari data BPS Provinsi Lampung tahun 2006-2017.</p>	<p>Skala rasio (Rp)</p>

	devaluasi mata uang maka ekspor akan bertambah dikarenakan dipasaran luar negeri ekspor negara menjadi lebih murah.		
--	---	--	--

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang menganalisis pengaruh antar variabel. Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui dampak inflasi, dan nilai tukar terhadap jumlah ekspor di Provinsi Lampung. Pada penelitian ini akan dilakukan pengolahan data menggunakan model Regresi Linear Berganda, yang mana terdiri dari uji-uji sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam data regresi. Uji asumsi

klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel atau lebih yang berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi. Apabila data regresi sudah melewati empat masalah dalam uji asumsi klasik maka data dapat dikatakan lulus uji asumsi. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang baik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode kolmogorovsmirnov untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji kolmogorovsmirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.

- a) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data terdistribusi normal
- b) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal⁵³

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dimaksudkan apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independent). Apabila terjadi kolerasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolineritas (multiko)

⁵³ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015), h.52-56.

pada model regresi tersebut. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolineritas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah dibawah 0,05 jika kolerasi kuat, maka terjadi problem multikolineritas.⁵⁴

3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi dalam suatu penelitian.⁵⁵

4. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

5. Regresi Linear Berganda

Untuk alat uji hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk

⁵⁴ Suutrisno Hadi, *Metode Reseach*, (Yogyakarta : 2002, ANDI), h.207.

⁵⁵ Usman, Husaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), h.241.

membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan

Y = Variabel Terikat, yaitu variabel Ekspor

X1 = Variabel Inflasi

X2 = Variabel Nilai Tukar

B_{1,2,3} = Koefisien Regresi

a = Konstanta

e = Error⁵⁶

6. Uji Hipotesis

1) Uji t atau Uji Parsial

Uji t menggunakan nilai signifikan dari tiap-tiap koefisien regresi terhadap kenyataan yang ada.⁵⁷ Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari inflasi dan nilai tukar terhadap jumlah ekspor yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program spss sebagai berikut :

⁵⁶ *Ibid*, h.241.

⁵⁷ Algifari, analisis regresi : *teori, kasus dan solusi*, (Yogyakarta : BPFE UGM, 2000), h.39.

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a diterima
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a ditolak

2) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistic. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program spss berikut:

- a) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a ditolak
- b) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a diterima

3) Koefisien Determinasi

Pada model linear berganda ini akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika determinasi totalnya (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi totalnya (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.⁵⁸

⁵⁸Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung :PT. Tarsito,2009), h.373.

perbulan. Karena meskipun secara umum peningkatan harga-harga barang mengalami peningkatan, tidak dapat dikatakan inflasi apabila hanya terjadi dalam jangka waktu singkat. Perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu bulanan.

1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor di Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Nilai Tukar terhadap ekspor di Provinsi Lampung pada tabel 2.6 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0009. Karena nilai probabilitas $0,0009 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor di Provinsi Lampung. Artinya ketika nilai tukar rupiah menguat maka ekspor akan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan uji t menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Rhea Haura, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Dan Tingkat PDB Terhadap Ekspor Indonesia” menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dan PDB secara signifikan berpengaruh terhadap nilai ekspor dan bernilai positif. Hal ini sesuai dengan teori Mankiw yang menyatakan bahwa ketika harga suatu barang naik maka jumlah barang yang diminta akan turun dan ketika harga turun, maka jumlah barang yang diminta akan naik.

Nilai Tukar merupakan suatu indikator penting dalam perekonomian, harga kurs ditentukan atas permintaan atau penawaran yang terjadi. Suatu

mata uang, nilainya akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan yang terus menerus tersebut akan disebabkan oleh perubahan yang selalu terjadi pada permintaan atau penawaran uang. Oleh karena itu, otoritas moneter diharapkan dapat menjaga kestabilan nilai tukar rupiah guna menciptakan nilai tukar rupiah dapat menguat terhadap mata uang asing. Menguatnya nilai tukar rupiah dapat menjadi indikator bahwa kepercayaan terhadap perekonomian mulai pulih sehingga dapat menciptakan suatu peningkatan ekspor. Apabila stabilitas nilai tukar rupiah terus dapat dipertahankan secara berkesinambungan maka dapat memberikan manfaat besar bagi perekonomian.

2. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan sistem ekonomi Islam, inflasi bukan merupakan suatu masalah utama ekonomi secara agregat, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Penurunan nilai masih mungkin terjadi, yaitu ketika

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Lampung adalah sebuah Provinsi Paling selatan di Pulau Sumatera, Indonesia, ibukotanya terletak di Bandar Lampung sebelah utara berbatasan dengan Bengkulu dan Sumatera Selatan, sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Sunda, Sebelah Timur Laut Jawa dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia. Provinsi Lampung memiliki pelabuhan nelayan seperti pasar ikan di Teluk Betung, Tarahan dan Kalinda.⁵⁹

Visi Provinsi Lampung adalah : (Lampung Maju dan Sejahtera 2019). Sedangkan Misi Provinsi Lampung adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan Memperkuat Kemandirian Daerah
- b. Meningkatkan Infrastruktur Untuk Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Sosial
- c. Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Budaya Masyarakat, dan Toleransi kehidupan Beragama
- d. Meningkatkan Pelestarian Sumber Daya Alam dan Kualitas Lingkungan Hidup yang berkelanjutan

⁵⁹Badan Pusat Statistik, *Publikasi Statistik Lampung*, diakses pada 29 Januari 2019, pukul 23.00 WIB.

- e. Menegakkan Supremasi Hukum, Membangun Peradaban Demokrasi dan Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik serta Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme ASN.⁶⁰

2. Sejarah Provinsi Lampung

Provinsi Lampung berdiri pada tanggal 18 Maret 1964 dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 03/1964 kemudian menjadi Undang-Undang Nomor 14 tahun 1964. Sebelum itu Provinsi Lampung merupakan Keresidenan yang tergabung dengan Provinsi Sumatera Selatan.

Provinsi Lampung sebelum tanggal 18 Maret 1964 tersebut secara administrative masih merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan, namun daerah ini jauh sebelum Indonesia memang telah menunjukkan potensi yang sangat besar serta corak warna kebudayaan tersendiri yang dapat menambah kekhasan budaya di Nusantara yang tercinta ini. Oleh karena itu, pada zaman VOC daerah Lampung tidak terlepas dari incaran Penjajahan Belanda.

3. Geografi Provinsi Lampung

Provinsi Lampung memiliki luas 35.376,50 km² dengan Bandar Udara utama adalah “Raden Inten II”, yaitu nama baru dari “Branti”, 28 Km dari Ibukota melalui jalan Negara Menuju Kota Bumi dan Lapangan Terbang AURI terdapat di Menggala yang bernama Astra Ksetra. Secara geografi

⁶⁰<http://lampungprov.go.id/page/detail/visi-misi-provinsi-lampung.html>.

Provinsi Lampung terletak pada kedudukan di antara $105^{\circ}45'$ - $103^{\circ} 48'$ BT dan $3^{\circ}45'$ – $6^{\circ}45'$ LS. Daerah ini disebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda dan di sebelah Timur dengan Laut Jawa.

Kawasan bagian barat Provinsi Lampung merupakan daerah pegunungan sebagai rangkaian dari Bukit Barisan. Terdapat tiga buah Gunung yang tingginya lebih dari 2.000m diatas permukaan laut, yaitu Gunung Pesagi di Kabupaten Lampung Barat dengan ketinggian 2.239m, Gunung Tanggamus dengan tinggi 2.102m terletak di Kabupaten Tanggamus dan Gunung Tangkit Tebak dengan tinggi 2.115m terletak di Kabupaten Lampung Utara.

Secara topografi Daerah Lampung dapat dibagi dalam lima unit topografi yaitu : daerah topografis berbukit sampai bergunung, daerah topografis berombak sampai bergelombang, daerah dataran alluvial, daerah dataran rawa pasang surut, daerah river basin. Punggung sebelah barat Lampung adalah bagian dari bukit barisan yang merupakan geantiklinal dengan sinklinal yang terdapat di sebelah timurnya.

Hutan-hutan besar di dataran rendah dapat dikatakan sudah habis dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan pertanian, untuk para transmigran yang terus-menerus memasuki daerah ini. Kayu-kayu hasil hutan di ekspor ke luar negeri. Dari literatur dan Peta Geologi Lampung dapat diketahui adanya bahan-bahan tambang (endapan mineral) diantaranya :

1. Minyak bumi
2. Uranium
3. Batu Bara Muda (*Brown Coal*)
4. Mineral Besi
5. Emas dan Perak
6. Marmer
7. Sumber Air Panas dan Gas Bumi

Lampung terletak di bawah 83 katulistiwa 5^o lintang selatan beriklim tropis humid dengan angin laut lembah yang bertiup dari Samudera Indonesia dengan dua musim angin setiap tahunnya.

4. Sektor Ekonomi Provinsi Lampung

Masyarakat pesisir lampung kebanyakan nelayan, dan bercocok tanam. Sedangkan masyarakat tengah kebanyakan berkebun seperti lada, kopi, cengkeh, kayu manis, dan masih banyak lagi. Provinsi Lampung fokus pada pengembangan lahan bagi perkebunan besar seperti kelapa sawit, karet, padi, singkong, kakao, lada hitam, kopi, jagung, tebu, dan masih banyak lagi. Dan beberapa di daerah pesisir, komoditas perikanan seperti tambak udang lebih menonjol, bahkan untuk tingkat nasional dan internasional.

Selain dari hasil bumi, Provinsi Lampung juga merupakan kota pelabuhan karena Lampung merupakan sebagai pintu gerbang untuk masuk ke Pulau Sumatera. Dari hasil bumi yang melimpah tumbuhlah banyak industri-industri seperti di daerah Pesisir Panjang, daerah Natar, Tanjung Bintang, Bandar Jaya, dan lain-lain. Dari semua potensi-potensi yang dimiliki tersebut dapat mempengaruhi perekonomian salah satunya adalah dengan cara meningkatkan iklim untuk dilakukannya investasi tidak hanya pada hasil bumi tapi juga dari sektor-sektor industri yang ada.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data-data yang diperoleh berdasarkan metode sampel yaitu *Purposive Sampling*. Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dijelaskan mengenai variabel- variabel yang terdapat pada model regresi berganda. Data-data yang diperlukan dalam analisis ini diperoleh terdiri dari Nilai Ekspor, yaitu total Nilai Ekspor tahunan, Inflasi dan Nilai Tukar Provinsi Lampung.

Berdasarkan data yang diperoleh diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruh inflasi, nilai tukar terhadap ekspor di provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi Islam. Dalam hal ini data yang diperoleh berasal dari laporan per tahun selama sepuluh tahun (2008-2017) yang ada di Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia yang dipublikasikan

di Internet. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari hasil Eviews 9:

Tabel 2.1
Hasil Deskriptif Statistik

Tahun	Total Nilai Ekspor (Juta US\$)	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Rp)
2006	2068404.94	5,93	9.447
2007	2163521.08	5,58	11.005
2008	2926262.05	14,82	10.950
2009	2340406.16	4,14	9.400
2010	2752363.79	9,95	8.991
2011	5353605.26	4,24	9.068
2012	3684603.47	4,30	9.670
2013	3924.48	7,56	12.189
2014	3895.78	8,36	12.440
2015	3871.41	4,65	13.795
2016	3191.41	2,75	13.436
2017	3873.30	3,14	13.548

a. Ekspor (Y)

Berdasarkan keterangan dari tabel 2.1 diatas, dapat dilihat bahwa variabel (Y) menunjukkan total nilai ekspor terbesar terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 5353605.26 US\$, sedangkan total nilai ekspor terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu 3191.41 US\$. Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa total nilai ekspor selama kurun waktu dua belas tahun terakhir mengalami fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya tidak produktifnya pengelolaan produksi barang dan jasa yang ada, serta pemerintah kurang menggalakkan diversifikasi produk ekspor dan membuka peluang untuk negara lain.

b. Inflasi (X1)

Berdasarkan keterangan dari tabel 2.1 diatas, dapat dilihat bahwa tingkat inflasi tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2008 yang mencapai 14,82%. Sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu 2,75%. Tinggi rendahnya inflasi tentu berpengaruh terhadap nilai ekspor. Apabila tingkat inflasi tinggi, maka kenaikan harga secara umum pun ikut tinggi dan permintaan penawaran akan barang dan jasa akan ikut rendah sehingga akan berpengaruh terhadap total nilai ekspor, begitupun sebaliknya jika tingkat inflasi rendah, maka permintaan dan penawaran barang dan jasa akan naik, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh positif terhadap tingkat total nilai ekspor. Tingginya tingkat inflasi

dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya terjadinya ketidakstabilan harga, dan daya tingkat konsumsi yang tinggi.

c. Nilai Tukar (X2)

Berdasarkan keterangan dari tabel 2.1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai tukar terhadap Dollar AS melemah sampai pada angka Rp. 13.795 yang terjadi pada tahun 2015. Begitu hal nya dengan tingkat inflasi, apabila nilai tukar terhadap Dollar AS menguat atau melemah maka akan berpengaruh terhadap total nilai ekspor. Melemah atau mengutnya nilai tukar terhadap Dollar AS juga disebabkan oleh beberapa hal ketidakstabilan politik-ekonomi, pelarian modal, perekonomian yang kurang mapan dan tingkat inflasi tinggi.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Data yang akan diuji sebelumnya harus memenuhi persyaratan normalitas Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 2.2**Hasil Uji Normalitas**

Jarque-Bera	0.471659
Probability	0.789915

Sumber: Data diolah 2019

Hasil uji normalitas pada tabel 2.2 diatas menunjukkan bahwa nilai probability dari variabel independen dan variabel dependen adalah 0,789915. Berarti data dari penelitian ini terdistribusi normal karena nilai probabilitasnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,789915 > 0,05$. Sehingga model regresi tersebut dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan apakah model regresi di temukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variabel bebas haruslah dibawah 0,8. Jika korelasi lebih dari 0,8 maka terjadi problem multikolinearitas. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation			
	LN_Y	LN_X1	LN_X2
LN_Y	1	0.2696285218034765	-0.9131359521032048
LN_X1	0.2696285218034765	1	-0.2461716715916934
LN_X2	-0.9131359521032048	-0.2461716715916934	1

Sumber : Data diolah 2019

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 2.3 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar variabel bebas (independen) adalah $< 0,8$. Maka model regresi tersebut tidak terjadi problem multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya. Metode yang digunakan dalam pengujian ini dengan melihat pada uji LM Test dengan menggunakan evIEWS 9 sebagai berikut:

Tabel 2.4
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.341229	Prob. F(2,7)	0.3213
Obs*R-squared	3.324518	Prob. Chi-Square(2)	0.1897

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai prob.Chi-Square adalah 0,1897. Untuk mengetahui data terkena gejala autokorelasi atau tidak yaitu apabila prob.Chi-Square lebih besar dari signifikansi 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi, tetapi jika $\text{prob.Chi-Square} < 0,05$ maka terjadi gejala autokorelasi. Karena nilai prob.Chi-Square pada tabel diatas lebih besar dari signifikansi atau $0,1897 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Jika *Variance* dan *Residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan uji glejser yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas

terhadap nilai absolute residual. Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dan absolute adalah nilai mutlakanya. Jika nilai signifikansi atau probability antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam gambar 2.4 sebagai berikut:

Tabel 2.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	7.821739	Prob. F(5,6)	0.0132
Obs*R-squared	10.40386	Prob. Chi-Square(5)	0.0646
Scaled explained SS	4.506105	Prob. Chi-Square(5)	0.4791

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan output diatas, dapat diketahui bahwa nilai Ob*R-squared pada Prob. Chi-Square adalah 0,0646, atau $0,0646 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Besarnya koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel Inflasi dan Nilai Tukar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Ekspor di Provinsi Lampung. Persamaan regresi yang diperoleh nantinya dilakukan pengujian pada koefisien regresi masing-masing variabel penelitian secara statistic yaitu melalui uji t dan uji F yang dijelaskan pada pembahasan selanjutnya. Dari hasil analisis regresi linear berganda

diperoleh besarnya konstanta dan besarnya koefisien regresi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN_X1	0.337031	0.983519	0.342678	0.7397
LN_X2	-18.65055	2.882125	-6.471112	0.0001
C	185.1172	27.29479	6.782145	0.0001
F-statistic	22.93194			
Prob(F-statistic)	0.000293			

Persamaan regresi linear berganda yang didapatkan dari hasil perhitungan dengan Eviews 9, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 185.1172 + 0.337031X_1 - 18.65055X_2$$

Berdasarkan persamaan linear regresi berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa:

α = Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai constan sebesar - 38,87219. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel inflasi dan nilai tukar nilainya (=0), maka akan meningkatkan ekspor sebesar 185.1172 dalam bentuk presentase dengan asumsi bahwa variabel konstan.

b_1 = Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari inflasi sebesar 0.337031. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan inflasi sebesar 1% maka akan meningkatkan ekspor sebesar 0,337031 dalam bentuk presentase dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

b_2 = Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari nilai tukar sebesar -18.65055. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan nilai tukar sebesar 1%, maka akan menurunkan ekspor sebesar 18.65055 dalam bentuk presentase dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini dipergunakan untuk mengukur secara parsial tingkat pengaruh Inflasi (X_1), dan Nilai Tukar (X_2) terhadap Ekspor (Y) di Provinsi Lampung. Berdasarkan tabel 2.6 hasil uji signifikansi parsial adalah:

- 1) Uji pengaruh variabel Inflasi (X_1) terhadap variabel Ekspor (Y) di Provinsi Lampung dari hasil perhitungan ternyata hipotesis ditolak karena nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,7397 atau $0,7397 > 0,05$. Dengan demikian berarti secara parsial variabel Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Ekspor di Provinsi Lampung.

2) Uji pengaruh variabel Nilai Tukar (X2) terhadap variabel Ekspor (Y) di Provinsi Lampung dari hasil perhitungan ternyata hipotesis diterima karena nilai probabilitas yang diperoleh adalah $0,0001$ atau $0,0001 < 0,05$. Dengan demikian berarti secara parsial variabel Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor di Provinsi Lampung.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari inflasi dan nilai tukar terhadap variabel dependen ekspor di Provinsi Lampung secara bersama-sama. Untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($=0,05$).

Berdasarkan tabel 2.6 hasil perhitungan uji F yang dilakukan dengan Eviews 9 diperoleh nilai prob(F-Statistic) sebesar $0,000293$ yang mana lebih kecil dari pada nilai $\alpha = 0,05$, atau $0,000293 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis diterima, artinya variabel Inflasi (X1), dan variabel Nilai Tukar (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor (Y) di Provinsi Lampung.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas :

Tabel 2.7
Hasil Pengujian Adjusted R Square

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.835958	.799504

Berdasarkan tabel 2.6 dapat dianalisis pengaruh variabel bebas inflasi, dan nilai tukar terhadap variabel terikat yaitu ekspor, hal ini ditunjukkan oleh koefisien Adjusted R Square sama dengan 0,696691 yang artinya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebesar 79,95% sedangkan sisanya 20,05% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Faktor lain yang ikut mempengaruhi ekspor yang tidak penulis masukkan ke dalam variabel penelitian adalah aktivitas perekonomian yang

tidak dapat dilepaskan dari kegiatan ekspor. Aktivitas perekonomian tersebut yaitu aliran modal, baik yang sifatnya masuk maupun keluar dari suatu negara, yang mana ketika terjadi aktivitas ekspor maka akan terjadi perpindahan faktor-faktor produksi dari negara eksportir ke negara importir.

Ekspor sendiri merupakan agregat output yang sangat dominan dalam perdagangan internasional. Karena suatu negara tidak mempunyai jalinan kerjasama dengan negara lain maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan didalam negeri itu sendiri. Adanya aktivitas perekonomian tersebut, maka terdapat kemungkinan kurs riil akan membandingkan harga-harga segenap barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara. Pihak perusahaan dan rumah tangga menggunakan kurs riil untuk harga-harga luar negeri kedalam satuan nilai mata uang domestic. Apabila Harga barang domestik dan impor telah dinyatakan dalam nilai mata uang yang sama, maka pihak perusahaan dan rumah tangga dapat memperhitungkan harga-harga relative yang besar pengaruhnya terhadap arus perdagangan internasional.⁶¹

C. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor Di Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh inflasi terhadap ekspor di Provinsi Lampung pada tabel 2.6 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,5328. Karena nilai probabilitas $0,5328 > 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak

⁶¹<http://umsakuntansiinternasional.blogspot.com/2016/01/perdagangan-internasional-dan-faktor.html?m=1>.

signifikan terhadap ekspor di Provinsi Lampung. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan uji t menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Ratna Mutia, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis pengaruh kurs, PDB, Dan tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Indonesia Ke Negara Asean” yang menunjukkan bahwa nilai kurs rupiah AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Ekspor Indonesia ke 4 negara ASEAN, PDB berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia ke 4 negara ASEAN, sedangkan tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap ekspor Indonesia ke 4 negara ASEAN. Hal ini sesuai dengan teori inflasi yang dikemukakan oleh Ball yang menyatakan bahwa tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan harga barang dan jasa yang dihasilkan atau ditawarkan meningkat, sehingga barang dan jasa tersebut menjadi kurang kompetitif dan ekspor akan menurun. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa pada saat keadaan inflasi, daya saing untuk barang ekspor akan berkurang. Berkurangnya daya saing terjadi karena harga barang ekspor makin mahal, serta akan menyulitkan para eksportir dan negara untuk melakukan ekspor.

Tingkat inflasi menyebabkan kenaikan harga barang-barang secara umum dan tidak dapat bersaing di pasaran internasional sehingga ekspor akan menurun, sebaliknya harga-harga produksi dalam negeri yang semakin tinggi sebagai akibat inflasi menyebabkan barang-barang impor menjadi relatif lebih murah sehingga nilai impor meningkat. Tidak berpengaruhnya inflasi terhadap ekspor di Provinsi Lampung periode 2006

hingga 2017 dikarenakan tingkat inflasi yang diamati dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi secara perbulan. Karena meskipun secara umum peningkatan harga-harga barang mengalami peningkatan, tidak dapat dikatakan inflasi apabila hanya terjadi dalam jangka waktu singkat. Perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu bulanan.

2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor di Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Nilai Tukar terhadap ekspor di Provinsi Lampung pada tabel 2.6 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0009. Karena nilai probabilitas $0,0009 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor di Provinsi Lampung. Artinya ketika nilai tukar rupiah menguat maka ekspor akan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan uji t menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Rhea Haura, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Dan Tingkat PDB Terhadap Ekspor Indonesia” menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dan PDB secara signifikan berpengaruh terhadap nilai ekspor dan bernilai positif. Hal ini sesuai dengan teori Mankiw yang menyatakan bahwa ketika harga suatu barang naik maka jumlah barang yang diminta akan turun dan ketika harga turun, maka jumlah barang yang diminta akan naik.

Nilai Tukar merupakan suatu indikator penting dalam perekonomian, harga kurs ditentukan atas permintaan atau penawaran yang terjadi. Suatu mata uang, nilainya akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan yang terus menerus tersebut akan disebabkan oleh perubahan yang selalu terjadi pada permintaan atau penawaran uang. Oleh karena itu, otoritas moneter diharapkan dapat menjaga kestabilan nilai tukar rupiah guna menciptakan nilai tukar rupiah dapat menguat terhadap mata uang asing. Menguatnya nilai tukar rupiah dapat menjadi indikator bahwa kepercayaan terhadap perekonomian mulai pulih sehingga dapat menciptakan suatu peningkatan ekspor. Apabila stabilitas nilai tukar rupiah terus dapat dipertahankan secara berkesinambungan maka dapat memberikan manfaat besar bagi perekonomian.

3. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan sistem ekonomi Islam, inflasi bukan merupakan suatu masalah utama ekonomi secara agregat, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Penurunan nilai masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil

sekali kemungkinannya. Taqayuddin Ahmad ibn al-Maqrizi menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu: ⁶²

1) *Natural Inflation*

Inflasi jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, di mana orang tidak mempunyai kendali. Ibn al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya permintaan agregatif (AD).

2) *Human Error Inflation*

Inflasi jenis ini diakibatkan oleh kesalahan dari manusia yang menyimpang atau melanggar dari aturan dan kaidah-kaidah syariah.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-ruum ayat 41 sebagai berikut:



Artinya : “ telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Ar-ruum:41).⁶³

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwasannya inflasi merupakan permasalahan masyarakat modern yang timbul karena beberapa sebab seperti keadaan alamiah dan arena memang dari kesalahan perbuatan manusia itu sendiri seperti korupsi, penimbunan, dan

⁶²Jurnal , *LAA MAISYIR*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2016: 41-58.

⁶³Kementrian Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahannya . PT. Sygma Examedia Arkanleem, h.408.

keinginan masyarakat untuk mengkonsumsi secara berlebihan. Karena kesalahan manusia itulah Allah SWT membiarkan sebagian manusia merasakan dampak negatif atas apa yang diperbuatnya sendiri, yang terkadang kesalahan yang dilakukan tidak hanya berdampak pada diri sendiri melainkan juga bisa berdampak pada orang lain.

Maka dari itu, penyebab kegoncangan tersebut adalah akibat mempersamakan antara jual beli dan riba, padahal sudah jelas diterangkan bahwasannya didalam perdagangan dihalkan jual beli dan diharamkan riba. Karena mempersamakan jual beli dan riba itulah terjadi kegoncangan atau permasalahan yang terjadi didalam dunia ekonomi atau perdagangan yaitu seperti terjadinya inflasi. Hal ini disebabkan seorang produsen yang meminjam uang untuk mengembangkan usahanya harus membayar sejumlah biaya bunga (riba), untuk menutupi biaya tersebut produsen akan menaikkan harga sehingga dalam skala makro berkontribusi dalam meningkatkan inflasi.

Inflasi terjadi akibat adanya kelangkaan produksi dan juga kelangkaan distribusi, walaupun permintaan secara umum tidak ada perubahan yang meningkat secara signifikan. Adanya ketidak lancaran aliran distribusi ini atau berkurangnya produksi yang berdampak pada turunnya nilai ekspor dapat memicu kenaikan harga sesuai dengan berlakunya hukum permintaan penawaran, atau juga karena terbentuknya posisi nilai perekonomian yang baru terhadap produk tersebut akibat pola atau skala

distribusi yang baru.⁶⁴ Berkurangnya produksi yang dapat menghambat laju nilai ekspor di Provinsi Lampung sendiri bisa terjadi akibat berbagai hal seperti adanya masalah teknis di sumber produksi, bencana alam, cuaca, atau kelangkaan bahan baku untuk menghasilkan produksi, aksi spekulasi (penimbunan), dan sebagainya. Sehingga memicu kelangkaan produksi yang ada di pasaran. Begitu juga hal yang sama dapat terjadi pada distribusi, dimana dalam hal ini faktor infrastruktur memainkan peranan yang sangat penting untuk kelancaran distribusi.

Hal ini harus menjadi perhatian dan tindakan pemerintah Provinsi Lampung agar dapat mengontrol kegiatan ekspor dengan memperhatikan hal-hal yang menjadi penyebab turunnya produksi yang menyebabkan turunnya nilai ekspor di Provinsi Lampung. Dengan begitu akan terlihat apa permasalahannya dan dapat dicari bagaimana cara penyelesaiannya. Sehingga produksi baik barang maupun jasa yang ada di Provinsi Lampung dapat meningkat setiap tahunnya dan nilai ekspor pun juga akan ikut meningkat, hal ini tentu akan berdampak positif bagi perekonomian di Provinsi Lampung.

⁶⁴ LAA MAASYIR, h. 53.

b. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam

Di Provinsi Lampung pada sekarang ini untuk bertransaksi atau membeli sesuatu hampir semuanya menggunakan uang atau menggunakan nilai tukar rupiah (uang kertas). Meskipun kota-kota peredaran penggunaan Dinar dan Dirham masih meluas di seluruh Indonesia termasuk Aceh dan Papua. Konsep uang dalam ekonomi Islam berbeda dengan konsep uang konvensional. Dalam ekonomi Islam, konsep uang sangat jelas dan tegas bahwa uang adalah uang, uang bukan *capital*. Sebaliknya, konsep uang yang dikemukakan dalam ekonomi konvensional diartikan sebagai bolak-balik (*interchangeability*) yaitu uang sebagai uang dan uang sebagai *capital*.⁶⁵

Uang yang telah dikenal sejak berabad-abad lalu, merupakan pengakuan manusia sebagai suatu proses budaya yang berkulturasi secara tunggal. Menurut Davies Glyn berdasarkan sejarah, sejak awal manusia mengenal uang, telah terjadi evolusi dalam penggunaan benda sebagai alat tukar, antara lain mulai dari benda dengan benda lain yang saling dipertukarkan sampai pada benda dengan uang emas dan juga kertas. Sedangkan untuk saat ini di Indonesia alat tukar untuk proses pembayaran atau proses transaksi mengacu pada nilai tukar rupiah.⁶⁶

⁶⁵ Adimarwan Karim, *Ekonomi Makro Islam*, h.133.

⁶⁶ Munjabatun_Disertasi, h.1

Nilai tukar rupiah dengan Dirham dan Dirham tentu terdapat perbedaan. Istilah nilai tukar biasa disebut dengan kurs. Kurs adalah perbandingan nilai tukar uang suatu Negara dengan mata uang Negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar Negara. Dalam ekonomi Islam aktivitas pertukaran mata uang atau kurs disebut aktivitas *sharf*. Dimana aktivitas *sharf* tersebut hukumnya mubah. *Sharf* adalah jual beli atau pertukaran antara satu mata uang asing dengan mata uang asing lain, seperti rupiah dengan dolar (menggunakan uang kertas). Sedangkan Dirham dan Dinar adalah alat tukar yang terbuat dari perak dan emas untuk kegiatan bertransaksi atau sebagai proses pembayaran.

Pada dasarnya ekonomi syari'ah mentolerir terjadinya perubahan-perubahan dalam nilai tukar mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing, selama perubahan itu terjadi karena *sunnatullah*, artinya naik turunnya nilai tukar disebabkan oleh mekanisme pasar secara normal, misalnya permintaan terhadap mata uang asing meningkat, karena kebutuhan masyarakat terhadap impor meningkat, terjadinya inflasi, dan sebagainya.

Namun bila perubahan nilai tukar itu telah keluar dari *sunnatullah* misalnya karena rekayasa pasar oleh para spekulan atau karena tekanan politik, maka hal tersebut tidak diperbolehkan. Dalam ukuran mata uang, diharapkan jangan sampai terdapat ukuran mata uang yang tidak jelas dan tidak menentu karena hal ini dapat menimbulkan kesengsaraan bagi komunitas atau negara seperti yang dialami di Indonesia terutama di

Provinsi Lampung. Jika dollar AS menguat, maka perekonomian di Provinsi Lampung akan ikut terkena dampaknya yang mana akan menurunkan nilai ekspor di Provinsi Lampung itu sendiri. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-A'raf: 85 sebagai berikut:

غَيْرُهُ إِلَهٌ مِّنْ لَّكُمْ مَا لِلَّهِ أَعْبُدُ وَيَقُولُ قَالُ شُعَيْبًا أَخَاهُمْ مَدْيَنَ وَإِلَى
تَبَخَّسُوا وَلَا وَالْمِيزَانَ الْكَيلَ فَأَوْفُوا رَبِّكُمْ مِّنْ بَيْنَهُ جَاءَ تَكُمُ قَدْ
خَيْرُ ذَٰلِكُمْ إِلَّا صَلَحَهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تَفْسِدُوا وَلَا أَشْيَاءَهُمُ النَّاسِ
مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ لَّكُمْ

Artinya: “ Dan (kami telah mengutus) kepada penduduk Madyan saudara mereka, Syu'aib. ia berkata: "Wahai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya, yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman”. (QS. Al-A'raf:85).

Nilai tukar dalam konsep moneter syari'ah adalah menginginkan terwujudnya stabilitas mata uang agar terciptanya kepastian, harga barang impor tidak naik, nilai ekspor meningkat, inflasi tidak melejit, APBN tidak semakin defisit, sehingga full employment dapat terwujud. Untuk mewujudkan stabilitas dan kembali kepada kestabilan, maka permainan spekulasi harus dicegah dan kepercayaan pasar harus diwujudkan secara optimal.

Berdasarkan sistem produksi Islam, konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Konsep kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari hanya barang-barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber-sumber daya alam yang dimiliki. Maka dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki terciptalah suatu hasil produksi yang dapat di jual secara bebas keluar negeri atau dikenal dengan ekspor. Dengan demikian, perbaikan sistem ini dalam Islam tidak hanya meningkatnya pendapatan yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga kegiatan dalam memaksimalkan kebutuhan dengan usaha minimal tetapi tetap memperhatikan tuntunan perintah-perintah Islam.

Islam memberi rambu-rambu atau batasan-batasan tentang perdagangan internasional (ekspor) yang diperbolehkan. Bukan hanya itu, beberapa hal seperti pengetahuan mengenai ekspor akan ilmu-ilmu yang terkait butuh diperdalam agar kegiatan ekspor yang dilakukan bernilai ibadah, mendapatkan kepuasan batin serta keberkahan didunia dan diakhirat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 198:⁶⁷

أَفْضُتُمْ فَإِذَا رَيْبُكُمْ مِنْ فَضْلًا تَبْتَغُوا أَنْ جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ لَيْسَ
وَأَذْكُرُوهُ الْحَرَامِ الْمَشْعَرِ عِنْدَ اللَّهِ فَادْكُرُوا عَرَفَتِمْ
الضَّالِّينَ لَمَنْ قَبْلِهِ مَنْ كُنْتُمْ وَإِنْ هَدَيْتُمْ كَمَا

Artinya: “tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan

⁶⁷ Kementrian Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahannya . PT. Sygma Examedia Arkanleema. h.31.

berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat.”(QS. Al-Baqarah(2):198).

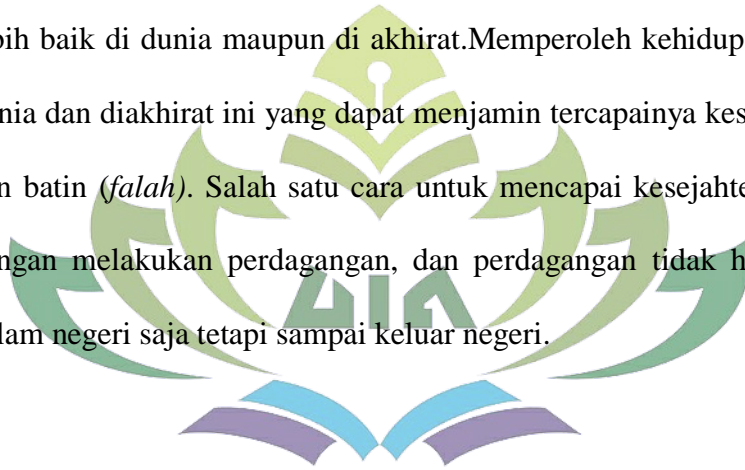
Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa ayat tersebut mengandung anjuran moral untuk melakukan perniagaan atau perdagangan sebagai kegiatan ekonomi didunia ini yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain seperti halnya perdagangan internasional, dan tidak ada dosa bagi kalian untuk menjalankan perniagaan dengan mencari keuntungan selagi masih di jalan yang benar sesuai dengan syariat Islam.

Pada dasarnya perdagangan adalah bentuk aktif dari sistem ekonomi syariah dengan menekankan beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh pelaku ekonomi yaitu :

- a) Tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakan untuk hal-hal yang haram.
- b) Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi
- c) Keadilan pendistribusian kemakmuran
- d) Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha
- e) Tidak ada unsur riba, maysir dan gharar

Secara Islam perdagangan internasional atau ekspor memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah perdagangan sebagai bentuk dari ibadah kepada Allah SWT, juga dapat meningkatkan pendapatan nasional yang juga mempunyai manfaat bagi kesejahteraan umat dan kebahagiaan hidup bagi masyarakat.

Untuk mendorong perekonomian ekspor, dalam Islam lebih ditujukan pada sektor riil, yaitu ekspor yang benar-benar ditanamkan secara langsung pada potensi sumber daya alam yang ada sehingga ekspor pada sektor riil merupakan aktifitas yang memiliki dampak langsung terhadap perkembangan dan pembangunan ekonomi secara langsung sebab, berpeluang meningkatkan pembangunan-pembangunan infrastruktur yang manfaatnya juga untuk memperlancar dan mempercepat arus perdagangan. Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan diakhirat ini yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin (*falah*). Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan itu adalah dengan melakukan perdagangan, dan perdagangan tidak hanya dilakukan dalam negeri saja tetapi sampai keluar negeri.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2006-2017” ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas X_1 berada pada taraf 0,7397 ($0,7397 > 0,05$). Sedangkan X_2 berada pada taraf 0,0001 ($0,0001 < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor di Provinsi Lampung. Penyebabnya adalah tingkat inflasi yang diamati adalah tingkat inflasi secara perbulan, karena meskipun secara umum peningkatan harga-harga barang mengalami peningkatan, tidak dapat dikatakan inflasi apabila hanya terjadi dalam jangka waktu singkat. Perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu bulanan lebih. Sedangkan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor di Provinsi Lampung.
2. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa nilai $prb(F\text{-Statistic})$ pada X_1 dan X_2 berada pada taraf 0,000293 ($0,000293 < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap ekspor di Provinsi Lampung.

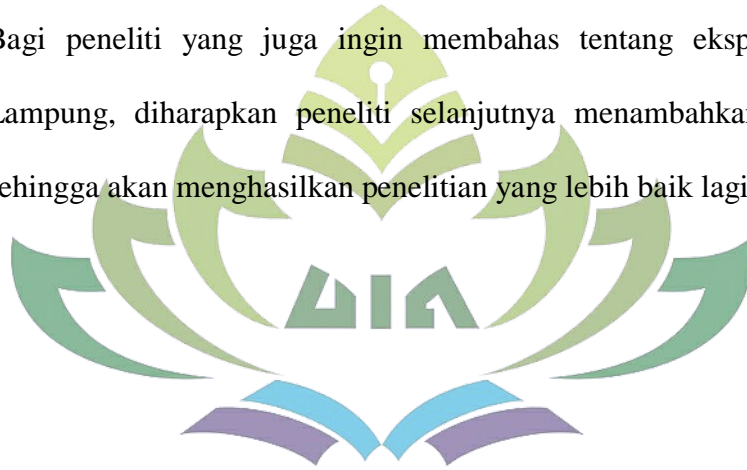
3. Islam sangat menganjurkan kegiatan perdagangan yang tidak hanya dilakukan di dalam negeri saja, melainkan sampai keluar negeri atau biasa disebut dengan perdagangan internasional (ekspor). Di Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa manusia hendaklah dituntut perimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani, serta dunia dan akhirat. Didalam ekonomi Islam, pengaruh inflasi terhadap ekspordi Provinsi Lampung disebabkan oleh dua faktor yaitu secara natural inflation dan Human Error Inflation. Dan pengaruh nilai tukar disebabkan karena tidak stabilitasnya mata uang dan karena terjadinya inflasi tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, ada beberapa saran terhadap hasil penemuan ini yaitu :

1. Pemerintah harus lebih meningkatkan kualiatas produksi ekspor dari semua komoditi baik barang maupun jasa yang ada di Provinsi Lampung. Karena jika barang dan jasa yang di produksi dan di hasilkan dari Provinsi Lampung memiliki kualitas yang baik dan memiliki nilai tinggi di kaca Internasional, maka nilai ekspor pun akan lebih tinggi dari pada nilai impor dan ini akan berdampak positif bagi perekonomian di Provinsi Lampung.

2. Pemerintah harus menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS, Mengingat menguatnya rupiah terhadap Dollar menunjukkan adanya kepercayaan terhadap perekonomian, sehingga diharapkan akan meningkatkan nilai ekspor yang ada.
3. Masyarakat harus lebih aktif dan produktif dalam melakukan produksi dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki agar produksi yang dihasilkan pun akan memiliki kualitas yang baik dan terus mengalami peningkatan.
4. Bagi peneliti yang juga ingin membahas tentang ekspor di Provinsi Lampung, diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan variabel lagi sehingga akan menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. analisis regresi : *teori, kasus dan solusi*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia.
- Dornbush, Rudiger and Fisher, Stanley. 2008. *Macroeconomics Fourth Edition* . Jakarta : Salemba Empat.
- Ghafur, Ruslan Abdul. 2013. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Reseach*. 2002. Yogyakarta : ANDI.
- Husaini, Usman dan Setiadi. 2003. *Pengantar Statistika*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Karim,Adiwarman A. 2014. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahannya. PT.Sygma Examedia Arkanleema.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi ; Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Nabhani, Taqiyuddin An. 2009. *Sistem Ekonomi Islam*. Bogor : Al Azhar Press
- Ratmini dan Winarsih, Septi Antik. 2000. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistik*. Bandung : PT. Tarsito.
- Sugiono, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, Umar. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif , Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sumber : Katalog BPS. 2014. *Indikator Makro Ekonomi Regional Provinsi Lampung*. Lampung, BPS.
- Todaro, Michael P. 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta : Eirlangga.
- Usman, Husaini dan Setiadi. 2003. *Pengantar Statistika*. Jakarta : PT Bumi Aksara.